

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SOPAN SANTUN PADA SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL
TIKTOK DI SMPN 1 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH:

NERRY DIANI SRI WAHYUNI

NIM: 2110201103

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2025 M /1446 H

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SOPAN SANTUN PADA SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL
TIKTOK DI SMPN 1 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan

Pendidikan Agama Islam

OLEH:

NERRY DIANI SRI WAHYUNI

NIM. 2110201103

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2025 M /1446 H

Drs M. Karim, M.Pd
Winda Oktaviana, M.Pd.
Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, April 2025

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di

Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	102
TANGGAL :	29 April 2025
PARAF :	

NOTA DINAS

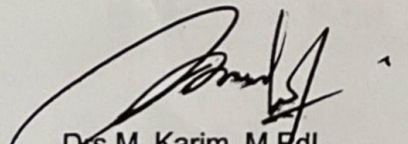
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **NERRY DIANI SRI WAHYUNI, NIM 2110201103** yang berjudul **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN PADA SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK DI SMPN 1 SUNGAI PENUH** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

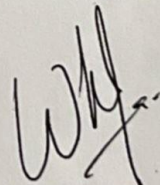
Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1


Drs M. Karim, M.Pd
NIP. 196608062000031003

Dosen Pembimbing 2


Winda Oktaviana, M.Pd.
NIP. 199310292022032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Nerry Diani Sri Wahyuni Nim 2110201103 dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Pada Siswa Pengguna Media Sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh” telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 7 Mei 2025.

Dewan Penguji

Dr. H. Rimin, S.Ag., M.PdI
NIP.197204021998031004

Ketua Sidang

Rasmita, S.Ag., M.PdI
NIP.197405242000032003

Penguji I

Ade Candra Gustia, M.Pd
NIP.1991111182022031001

Penguji II

Drs. M. Karim, M.PdI
NIP.196608062000031003

Pembimbing I

Winda Oktaviana, M.Pd
NIP. 199310292022032001

Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan

Dr. Eva Ardinal, M.A
NIP.198308122011011095

Mengetahui
Ketua Jurusan

Fatnan Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nerry Diani Sri Wahyuni
NIM : 2110201103
Tempat Tanggal Lahir : Koto Bento, 29 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Pada Siswa Pengguna Media Sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh” benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar dan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, April 2025

Penulis



Nerry Diani Sri Wahyuni

Nim. 2110201103

ABSTRACT

Nerry Diani Sri Wahyuni, 2025. The Role of Islamic Religious Education Teachers in Forming Polite Character in Students who Use TikTok Social Media at SMPN 1 Sungai. Thesis. Department of Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Drs M. Karim, M.PdI, (II) Winda Oktaviana, M.Pd.

Keywords: Role of Islamic Religious Education Teacher, Polite Character, TikTok Social Media

The background of the research is a problem at SMPN 1 Sungai Penuh regarding one of the most popular applications, namely TikTok social media. A video platform equipped with music features and effects is in great demand by students. Students play TikTok regardless of place and time, especially at school. Students tend to imitate the style of speech and behavior of TikTok trends that are not in accordance with the norms of politeness. Students also often talk about TikTok issues regardless of the teacher who is teaching and open the TikTok application during the learning process in class. And students follow the TikTok trend without paying attention to ethics in dress. This is certainly a case that needs attention where the lack of manners of students as students. Therefore, it is necessary to have the role of the Islamic Religious Education teacher in shaping the character of manners in students who use TikTok social media. The purpose of this study is to describe the use of TikTok social media by students of SMPN 1 Sungai Penuh, describe the impact of using TikTok social media at SMPN 1 Sungai Penuh, and describe the role of Islamic Religious Education teachers in shaping the character of manners in students who use TikTok social media.

The research method used in this research is qualitative research. With data collection through observation, interviews and documentation. Meanwhile, to analyze the data, namely by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed: 1) the use of TikTok social media without paying attention to corridors or limits has a negative effect on students of SMPN 1 Sungai Penuh, so that the role of teachers is needed to foster students. 2) The impact of using TikTok social media at SMPN 1 Sungai Penuh, namely: negative impact, the use of coarse or inappropriate language, decreased respect for teachers, and lack of ethics in dress. While the positive impact is TikTok social media as an interesting learning media and practicing digital skills. 3) The role of the Islamic Religious Education teacher at SMPN 1 Sungai Penuh in shaping the character of manners in TikTok users is as an educator, motivator, mentor, and evaluator.

ABSTRAK

Nerry Diani Sri Wahyuni, 2025. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Pada Siswa Pengguna Media Sosial TikTok di SMPN 1 Sungai. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs M. Karim, M.PdI.,(II) Winda Oktaviana, M.Pd.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Karakter Sopan Santun, Media Sosial TikTok

Latar belakang penelitian adalah adanya permasalahan di SMPN 1 Sungai Penuh mengenai salah satu aplikasi yang sangat populer yaitu media sosial TikTok. Sebuah platform video yang dilengkapi dengan fitur musik dan efek ini banyak diminati oleh siswa. Siswa bermain TikTok tanpa mengenal tempat dan waktu khususnya di sekolah. Siswa cenderung meniru gaya bicara dan perilaku dari tren TikTok yang kurang sesuai dengan norma kesopanan. Siswa juga sering membicarakan persoalan TikTok tanpa menghiraukan guru yang tengah mengajar serta membuka aplikasi TikTok saat proses pembelajaran didalam kelas. Serta siswa mengikuti tren TikTok tanpa memperhatikan etika dalam berpakaian. Hal ini tentu menjadi kasus yang perlu diperhatikan dimana kurangnya sopan santun siswa sebagai seorang pelajar. Oleh sebab itu, perlu adanya peran dari guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sopan santun pada siswa pengguna media sosial TikTok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial TikTok siswa SMPN 1 Sungai Penuh, mendeskripsikan dampak dari penggunaan media sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh, dan mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sopan santun pada siswa pengguna media sosial TikTok.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) penggunaan media sosial TikTok tanpa memperhatikan koridor atau batasan menimbulkan efek negatif pada siswa SMPN 1 Sungai Penuh, sehingga diperlukan peran guru untuk membina siswa. 2) Dampak penggunaan media sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh yaitu: *dampak negatif*, penggunaan bahasa kasar atau tidak pantas, menurunnya sikap hormat terhadap guru, dan kurangnya etika dalam berpakaian. Sedangkan *dampak positif* adalah median sosial TikTok sebagai media pembelajaran yang menarik dan melatih keterampilan digital. 3) Peran guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Sungai Penuh dalam membentuk karakter sopan santun pada siswa pengguna TikTok adalah sebagai pendidik, motivator, pembimbing, dan evaluator.

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tua saya tercinta Bapak Radin Dago dan Ibu Suryani yang selalu melangitkan doa-doa baik dan menjadikan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar untuk bapak dan ibu.

Diri saya sendiri, Nerry Diani Sri Wahyuni karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri walaupun banyak tekanan dari luar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Bapak dan Ibu Dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat dan teman-teman saya yang telah menemani dalam suka maupun duka.

Terima kasih atas segala waktu, usaha dan dukungan yang telah diberikan.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi wawasan dan manfaat untuk orang lain. Aamiin.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ ٱلنَّفْسَ ٱلْوُسْعَةَ ٱهـ ١

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah:286)

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”

-Buya Hamka-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Pada Siswa Pengguna Media Sosial Tiktok Di SMPN 1 Sungai Penuh” setelah melalui proses yang cukup panjang.

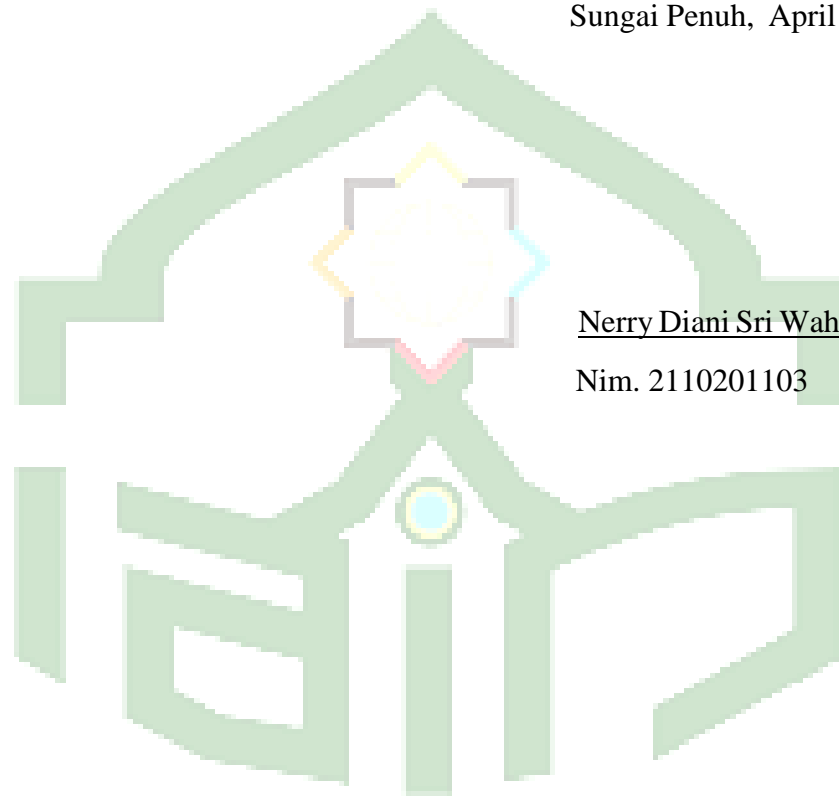
Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag, M.Si sebagai Rektor IAIN Kerinci beserta Bapak Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag Sebagai Wakil Rektor I IAIN Kerinci, Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, M.Ag Sebagai Wakil Rektor II IAIN Kerinci, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag sebagai Wakil Rektor III IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, MA., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons., sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Rimin, M.PdI., sebagai Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd., sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Drs M.Karim, M.PdI sebagai pembimbing I dan Ibu Winda Oktaviana, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah membantu penulis dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan, serta pegawai bagian Akademik dan Umum Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yakni Ayahanda Radin Dago dan Ibunda Suryani terimakasih atas tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis. Terimakasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
8. Kakanda tercinta Silvia Handayani, A.md.Kep dan Vetriani, A.md.A.K terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, serta atas semangat, motivasi dan doa yang diberikan kepada penulis.
9. Kepada pemilik Nim 2110201096 Azahra Rahmadiyah. Terimakasih untuk dukungan, masukan, waktu luang, selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah serta mengingatkan akan keseimbangan dunia dan akhirat kepada penulis.
10. Teman-teman seperjuangan Melza, Sukma, Elni, Resa dan Sa'danah yang juga sama-sama sedang berjuang. Terimakasih atas dukungan dan kerja samanya selama menempuh pendidikan senang rasanya bisa satu peristiwa bersama mereka.
11. Kepada diri penulis sendiri, yang telah bertahan hingga saat ini disaat penulis tidak percaya terhadap dirinya sendiri, namun penulis tetap mengingat bahwa setiap langkah kecil yang telah diambil adalah bagian dari perjalanan, meskipun terasa sulit atau lambat.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, serta penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulis selanjutnya. Hanya ucapan terimakasih yang mampu penulis persembahkan semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah Swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-Nya, Aamiin

Sungai Penuh, April 2025



Nerry Diani Sri Wahyuni

Nim. 2110201103

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Media Sosial	15

3.	Aplikasi TikTok	18
4.	Karakter Sopan Santun.....	33
B.	Penelitian Relevan.....	36
C.	Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	41
B.	Lokasi Penelitian	41
C.	Subjek Penelitian.....	41
D.	Jenis Data	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
F.	Instrumen Penelitian.....	44
G.	Teknik Analisis Data.....	45
H.	Keabsahan Data.....	46
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Temuan Penelitian	48
B.	Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	83
B.	Saran.....	85
BIBLIOGRAFI.....		87
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
BIOGRAFI PENULIS		

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Kerangka berfikir.....	40
Gambar 2. 2: Struktur Organisasi.....	53



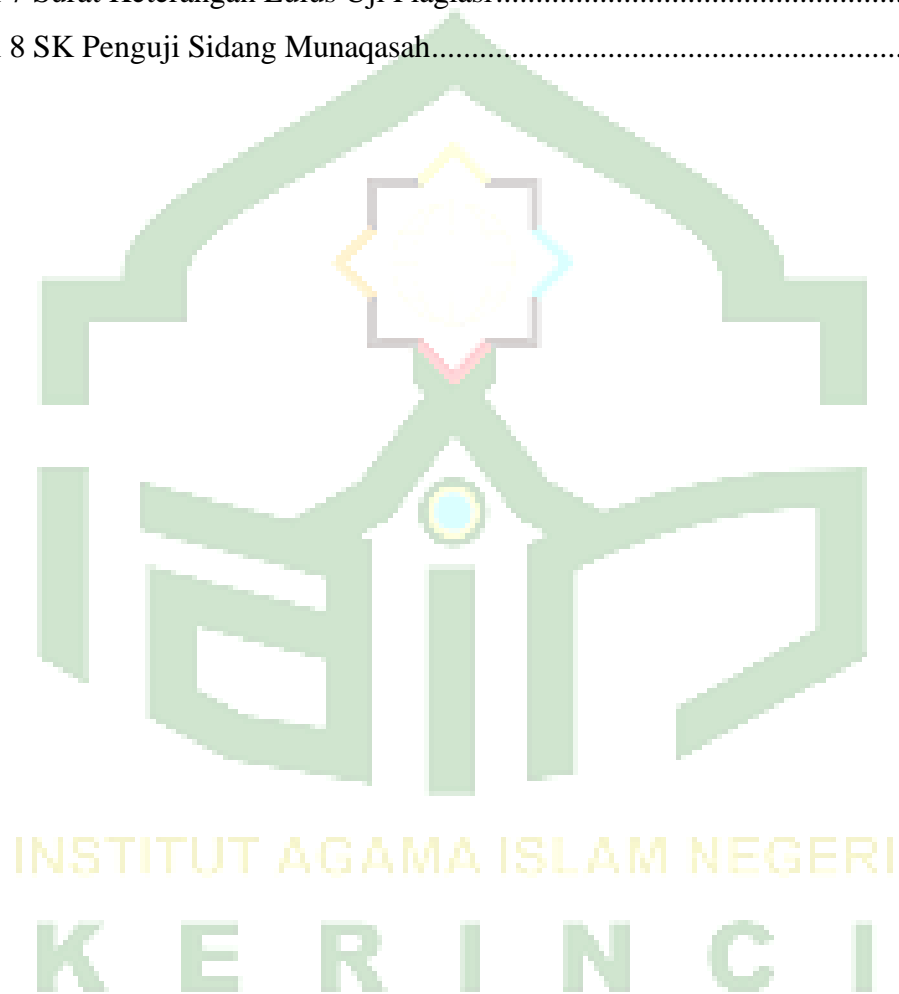
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Keadaan Guru SMPN 1 Sungai Penuh	51
Tabel 4. 2 Keadaan Siswa SMPN 1 Sungai Penuh.....	52
Tabel 4. 3 Keadaan Sarana & Prasarana.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	100
Lampiran 2 SK Pembimbing Skripsi.....	103
Lampiran 3 SK Pembahas Proposal	104
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian IAIN Kerinci.....	105
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian Kesbangpol.....	106
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian	107
Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi.....	108
Lampiran 8 SK Penguji Sidang Munaqasah.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan perkembangan sistem pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin pesat. Perkembangan ini dipengaruhi globalisasi kemajuan IPTEK. Globalisasi ialah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan. Globalisasi diartikan sebagai proses yang menghasilkan dunia tunggal. Era globalisasi saat ini banyak sekali dampaknya, dengan kata lain globalisasi bisa dikatakan harapan dan bisa juga dikatakan sebuah bahaya besar.

Kemajuan teknologi ini akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang membuat para pencipta teknologi terus menciptakan berbagai macam inovasi yang terus diciptakan untuk membantu manusia dalam melakukan aktivitasnya. Manusia juga sudah menikmati banyak manfaat dari inovasi-inovasi teknologi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini (Ngafifi, 2014). Namun, meskipun teknologi membawa banyak manfaat teknologi juga dapat menimbulkan tantangan seperti ketergantungan, dampak sosial, serta perubahan dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Husniyatus (2017), media sosial adalah platform *online* yang digunakan untuk interaksi sosial di internet. Selain sebagai alat komunikasi, media sosial juga berfungsi untuk ekspresi diri (*self expression*) dan pencitraan diri (*self branding*), seperti berbagi foto dan video. Dengan kemajuan

teknologi, media sosial semakin beragam dan memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi, gambar, serta tautan video.

Media sosial seringkali menyebabkan banyak perubahan di masyarakat dalam hal komunikasi, terutama bagi para remaja yang saat ini sedang bersekolah (Nasrullah, 2018). Jadi, dengan berkembangnya teknologi saat ini, mau tidak mau siswa terbawa arus perkembangan teknologi tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa jejaring sosial memiliki dampak yang besar dalam kehidupan saat ini. Media sosial yang mudah untuk diakses seperti teknologi lainnya tentu memiliki dampak positif maupun negatif terutama di kalangan pelajar.

Salah satu media sosial yang sedang trending saat ini adalah TikTok, TikTok menduduki peringkat ke-4 sebagai media sosial yang sering digunakan dan pengguna TikTok di Indonesia telah mencapai 70,8% (Muhtar, 2023). Aplikasi TikTok tentunya memiliki dampak dari segi positif maupun segi negatif. Dari segi positif aplikasi TikTok memiliki beberapa manfaat seperti salah satu aplikasi yang dapat mendorong dan mengekspresikan kreativitas seseorang dalam membuat suatu karya, dapat melatih diri remaja atau anak-anak untuk mengasah skill editing video untuk konten-konten yang lebih bermanfaat.

Dampak negatif dari penggunaan aplikasi TikTok juga memasuki ranah dunia pendidikan, terutama bagi peserta didik, seperti membuat peserta didik atau anak lalai akan smartphone dalam membuat video hingga lupa akan shalat dan waktu belajar. Selanjutnya dapat membuat seorang anak tidak berperilaku

jujur contohnya ketika mereka mengatakan akan belajar di dalam kamar namun ternyata mereka tidak belajar justru bermain media sosial TikTok. Penggunaan aplikasi tiktok juga dapat membuat anak tidak sadar dalam membuat video yang berkonten tidak baik sehingga berdampak pada penurunan kualitas karakter sopan santun mereka (Valiana dkk., 2020).

Sopan santun adalah suatu sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di lingkungan Masyarakat. Untuk berperilaku sopan santun yang benar adalah lebih menonjolkan kepribadian yang baik, menghormati siapa saja, dapat terlihat dari segi kesopanan bertutur kata yang baik yang memang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Prilaku sopan santun merupakan sebuah peraturan hidup yang timbul dari lingkungan masyarakat maupun berasal dari pergaulan sehari-hari (Sangadah, 2017). Dengan demikian, prilaku sopan santun telah diajarkan baik dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan bermasyarakat, dan lingkungan sekolah.

Terkadang anak belum mampu untuk menilai mana yang pantas dan mana yang tidak. Tidak sedikit konten yang diunggah di TikTok berisi hal-hal yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma sosial, seperti penggunaan bahasa kasar, perilaku tidak sopan, dan tindakan yang bertentangan dengan budaya kesantunan. Aplikasi TikTok ini memberikan efek-efek spesial untuk video pendek sehingga terlihat menarik dan dapat ditonton oleh siapa saja selama masih memiliki jaringan internet. Semakin unik video yang dibagikan maka semakin banyak pula yang melihat video tersebut,

sesuai dengan norma kesopanan, seperti menampakkan aurat dan terdapat juga dari mereka yang berpose dengan gaya berlebihan pada saat berfoto dan merekam video pada aplikasi TikTok dengan tujuan untuk mengikuti trend. Selain itu, ditemukan juga ada sekelompok siswa yang membahas persoalan trend TikTok yang sedang viral saat pembelajaran sedang berlangsung.

Peserta didik merupakan generasi penerus bangsa. Bangsa ini membutuhkan peran yang melakukan perubahan yang sedang terjadi di masyarakat. Pentingnya pendidikan bagi semua orang juga dijelaskan oleh pakar pendidikan yaitu Al-Abrasyi yang menyatakan bahwa pendidikan adalah mempersiapkan manusia supaya bisa hidup lebih sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sehat jasmani, baik akhlaknya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mampu dalam bekerja, sopan dalam bertutur kata baik lisan maupun tulisan (Samani, 2015).

Bimbingan dan bantuan seorang guru sangat dibutuhkan pada pembentukan kebiasaan masa remaja siswa. Guru pertama bagi seorang anak adalah orangtua. Sedangkan guru di sekolah menempati posisi sebagai orang tua kedua. Terlebih guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi dan membina pribadi yang berakhlakul karimah bagi siswa. Guru juga dapat memberikan teladan, nasihat, dan pembinaan kepada siswa agar tetap menjaga sopan santun, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, termasuk saat menggunakan aplikasi TikTok.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama

Islam Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Pada Siswa Pengguna Media Sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas masalah yang dapat diidentifikasi adalah, sebagai berikut:

1. Penggunaan aplikasi TikTok berdampak terhadap tutur kata siswa yang tidak sopan.
2. Aplikasi TikTok mempengaruhi cara siswa dalam berpakaian yang tidak sopan.
3. Penggunaan aplikasi TikTok berdampak terhadap sopan santun siswa kepada guru.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dan agar tetap berfokus pada pokok-pokok penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A di SMPN 1 Sungai Penuh.
2. Penelitian ini membahas dampak TikTok dalam konteks perilaku kesopanan siswa di lingkungan sekolah.
3. Penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sopan santun pada siswa pengguna media sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial TikTok oleh siswa di SMPN 1 Sungai Penuh?
2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter sopan santun siswa pengguna media sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sopan santun pada siswa pengguna media sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana siswa di SMPN 1 Sungai Penuh dalam menggunakan media sosial TikTok.
2. Untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap sopan santun siswa pengguna media sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sopan santun pada siswa pengguna media sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengetahuan untuk mengetahui sejauh mana peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sopan santun siswa pada siswa pengguna aplikasi Tiktok di SMPN 1 Sungai Penuh.
- b. Penelitian ini bisa dimanfaatkan atau digunakan sebagai bahan pengolahan dan kajian penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut serta untuk meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

c. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sopan santun pada siswa yang menggunakan aplikasi TikTok.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan menghindari kesalah pahaman maka perlu dijelaskan istilah-istilah dalam proposal skripsi ini:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran merupakan sebuah tindakan sekelompok atau seorang individu yang dilakukan dalam sebuah peristiwa atau kejadian. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam ialah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam serta membimbing siswa supaya menjadi kepribadian yang berakhlakul karimah dan sehingga terciptanya keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat (Purwanto, 1988). Dalam buku karangan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa peranan guru pendidikan agama islam antara lain sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, pengelola kelas, dan evaluator (Djamarah, 2000).

2. Media Sosial

Media sosial atau sering juga disebut sebagai sosial media adalah platform digital yang memfasilitasi penggunaanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

3. Aplikasi TikTok

TikTok adalah sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya (Nasrullah, 2018).

4. Karakter Sopan Santun

Karakter sopan santun merupakan peraturan hidup yang timbul dari pergaulan kelompok masyarakat sehingga dalam masyarakat itu diakui sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari kelompok masyarakat itu (Pertwi, 2020).



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu* dan *ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan di yakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (*panutan*) bagi semua muridnya.

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta (Djamarah, 2005).

E. Mulyasa merumuskan bahwa, “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.” (Mulyasa, 2005)

Selanjutnya menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya

menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua (Daradjat, 2008).

Sedangkan definisi dari pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) (Daradjat dkk, 2016).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah tenaga pendidik yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan cara mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah agar para siswa tersebut menjadi pribadi yang berjiwa islami dan memiliki sifat, karakter sopan santun dan prilaku yang berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru secara sadar telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul dipundak para orang tua, sehingga guru bertanggung jawab dalam melaksanakan kompetensi guru, sesuai dengan harapan guru sebagai pendidik yang profesional (Roqib dkk., 2020). Keutamaan profesional sangatlah besar, sehingga Allah Swt menjadikannya

sebagai tugas yang diemban Rasulullah Saw. sebagaimana diisyaratkan melalui firman-Nya QS Al Baqarah 2:129

ارَبَّنَا اَوْعِزَّنَا فِيهِمْ اَرْسُولًا ۙ اِمْنُهُمْ يَاتُلُوْا اَعْلَانِيَهُمْ اٰيَاتِكَ اَوْ يُعَالِمْهُمْ الْكُتٰبَ
ابِ اَوْلٰدِكَ اِمَةً اَوْ يُزِيْزُوْا اِيَّاكَ اِنَّا اِنَّا اَتِ الْعَزِيْزُ اَلْحَكِيْمُ

Artinya:

“Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunnah)”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah Swt mengutus seorang Rasul untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya yaitu dengan mengajarkan al quran dan sunnah serta membersihkan perbuatan syirik dan akhlak yang buruk. Ayat ini tentu berkaitan dengan penelitian dimana membahas tentang pentingnya keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik khususnya guru PAI yakni menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa sehingga memiliki akhlak yang baik.

Pendidik adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi anak didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia dan meluruskannya. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan (Arifuddin, 2018). Guru diberikan kewenangan dalam

menjalankan tugasnya. Tugas yang diberikan kepada guru secara otomatis bisa menunjukkan bahwa ia sebagai tenaga yang berkompeten di sekolah. Tugas-tugas guru diantaranya adalah, sebagai pembimbing, penghubung, antar sekolah dan masyarakat, penegak disiplin, administrator, bekerja profesional, perencanaan kurikulum, pekerja, fasilitator pembelajaran, motivator, organisator, manusia sumber dan manajer (Safitri, 2019).

Saat ini, peran guru pendidikan agama Islam semakin diperlukan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman seiring dengan perubahan sosial kehidupan masyarakat yang sarat dengan pergeseran nilai. Karenanya, pendidikan islam sangat penting bagi peserta didik dan masyarakat agar mencapai kebahagiaan.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah Swt, dalam QS An Nahl 16:43

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N G I

أَوْ أَمَّا أَلْزُّ اسْلُنَا مِنْ قَابِلِ كِ إِ أَلْ رَّ إِجَالِ نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا إِيَّاهُ
الذِّكْرَ أَنْ كُنْتُمْ النَّاعِلُونَ

Artinya:

“Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan”.

Tafsirnya:

Dan tidaklah kami mengutus ditengah orang-orang terdahulu sebelummu (wahai rasul), kecuali utusan-utusan dari kaum lelaki bangsa manusia, bukan dari kalangan malaikat, yang kami berikan wahyu kepada mreka Dan bila kalian (wahai kaum musyrikin quraisy), tidak mengimaninya, maka tanyakanlah kepada umat-umat terdahulu yang diberi kitab suci, supaya mereka mengabarkan kepada kalian bahwa sesungguhnya nabi- nabi terdahulu berwujud manusia-manusia biasa juga, jika kalian tidak mengetahui bahwasanya mereka itu manusia. (Kementrian Agama Saudi Arabia)

Ayat ini bersifat umum pada setiap masalah-masalah agama, jika seorang manusia tidak memiliki pengetahuan tentangnya, hendaknya ia bertanya kepada orang yang mengetahuinya dari ulama-ulama yang berilmu mendalam. Ayat ini berkaitan dengan penelitian dimana terdapat banyak sekali problematika pada peserta didik sehingga peserta didik yang kurang paham akan baik buruknya suatu perbuatan hendaklah bertanya kepada guru pendidikan agama Islam.

2. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan sekelompok alat komunikasi dari berbagai aplikasi berbasis dari internet. Sehingga bisa menjangkau lebih luas untuk berkomunikasi dengan orang lain (Sulianti, 2015).

Menurut Watie (2011), media sosial didefinisikan sebagai sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, forum dan dunia virtual. Semua itu merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Adapun media sosial menurut para ahli adalah sebagai berikut (Nasrullah, 2018):

1) Menurut Mandibergh

Media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten (*user generated contec*).

2) Menurut shirky

Media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*) berkerja sama (*to co-operate*) melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka organisasi.

3) Menurut Meike dan Young

Meike dan Young mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi di antara individu (*to be shared one-to-one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa ada kekhususan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah media/alat berinteraksi, berkerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan orang lain dan membentuk ikatan sosial secara individu.

b. Manfaat Media Sosial

Pemanfaatan media sosial dalam bidang pendidikan sebagai sumber belajar, media belajar, serta alat komunikasi yang bisa menunjang kemampuan peserta didik. Menurut Suryaningsih (2020), terdapat beberapa manfaat dari media sosial yaitu sebagai berikut :

- 1) Mempermudah proses pembelajaran, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar maka mereka bisa mengakses informasi dari media sosial.
- 2) Memudahkan berinteraksi dengan orang lain, apabila peserta didik mengalami kesulitan maka dengan mudah mereka bisa menghubungi gurunya.
- 3) Bertambahnya wawasan pengetahuan, media sosial dapat digunakan dengan bermanfaat oleh peserta didik serta akan mengembangkan kemampuan mereka dengan mengakses berbagai informasi mengenai pembelajaran.

Sedangkan menurut Nisa (2022), ada beberapa manfaat media sosial yaitu sebagai berikut:

- 1) Media sosial merupakan media yang diciptakan untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan memanfaatkan internet.
- 2) Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah, dimana menggunakan saling membentuk pertemanan satu sama lain.
- 3) Media siaran dari satu institusi media ke banyak pendengar atau penonton menjadi praktik komunikasi dialogis antar banyak audien.
- 4) Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan informasi.
- 5) Merubah manusia dari hanya pengguna isi pesan menjadi pembuat isi pesan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media sosial adalah para pengguna dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan untuk forum diskusi sosial agar bisa bertukar informasi

yang cepat sehingga mengubah tatanan hidup dalam kehidupan manusia.

3. Aplikasi TikTok

a. Pengertian Aplikasi TikTok

TikTok merupakan salah satu aplikasi yang paling terpopuler dan diminati di dunia. Tik Tok memungkinkan penggunanya membuat video berdurasi 15-30 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur

kreatif lainnya. Aplikasi ini diluncurkan oleh perusahaan asal Tiongkok, China, Byte Dance pertama kali meluncurkan aplikasi yang memiliki durasi pendek yang bernama Douyin. Hanya dalam waktu 1 tahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video setiap hari. Popularitas Douyin yang tinggi membuatnya melakukan perluasan ke luar China dengan nama Tik Tok (Adawiyah, 2020). Tik Tok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi tik tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 (Aji, 2018). Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan didukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak dibawah umur. Indikator media sosial Tik Tok dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Khairuni, 2016):

- 1) Adanya dampak positif dan dampak negatif dalam menggunakan aplikasi Tik Tok.
- 2) Adanya kreatifitas mereka dalam penggunaan aplikasi Tik Tok.

Aplikasi tik tok ini merupakan aplikasi yang memperbolehkan para pemakainya untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini diluncurkan pada bulan

september tahun 2016 yang dikembangkan oleh developer asal Tiongkok. Byte Dance Inc, mengembangkan sayap bisnisnya ke Indonesia dengan meluncurkan aplikasi video music dan jejaring sosial bernama TikTok. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, tik tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali.

TikTok merupakan sebuah aplikasi yang memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat vidio pendek yang keren dan bisa menarik perhatian banyak orang yang melihatnya (Aditya Wibawa, 2018).

Jadi dapat dikatakan bahwa aplikasi tik tok adalah salah satu aplikasi yang membuat penggunanya terhibur. Aplikasi ini bisa dikatakan adalah aplikasi penghibur. Beberapa orang pengguna banyak sekali yang mengatakan bahwa aplikasi ini adalah aplikasi yang dapat membuat si pengguna terhibur. Dalam aplikasi ini pengguna dapat melihat-lihat berbagai kreatifitas setiap pengguna lain di beranda.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi TikTok

Dalam penggunaan TikTok terdapat dua faktor yakni Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor Internal seperti perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka,keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan

juga minat, dan motivasi. Faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawananan, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek (Nasrullah, 2018):

1) Faktor Internal

a) Perasaan

Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti perasaan. Menurut Ahmadi, perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi menurut Ahmadi, perasaan adalah faktor internal yang mempengaruhi penggunaan aplikasi TikTok. Karena menurutnya jika perasaan atau jiwa seseorang tidak menyukai atau tidak senang dengan penggunaan aplikasi TikTok ini maka seseorang tersebut tidak akan menggunakannya (Ahmadi, 2017).

b) Sikap dan karakter

Sikap dan karakter setiap individu berbeda dalam menggunakan aplikasi media sosial. Ini dibuktikan setiap orang atau individu memerlukan media sosial bahkan banyak orang ketergantungan terhadap aplikasi media sosial karena mereka dapat mengungkap segala sesuatu di dunia

maya ketimbang dunia nyata. Karakteristik dan sikap setiap orang dalam menggunakan media sosial berbeda-beda. Namun Ada dua karakter individu dalam menggunakan media sosial yang dapat diamati, ada yang tertutup yaitu introvert dimana mereka akan lebih cenderung mengungkapkan sesuatu masalah hidupnya kepada media sosial yang mereka gunakan dengan berbagai status yang bisa dilihat. Tetapi ada pula yang terbuka yaitu ekstrovert dimana hasil wawancara menunjukkan informan akan memilih mengungkapkan segala masalahnya kepada orang terdekat (Nuryanto, 2012).

c) Prasangka

Prasangka dalam mempengaruhi persepsi. Prasangka merupakan membuat keputusan sebelum mengetahui fakta yang benar mengenai objek tersebut. Dalam hal ini prasangka terjadi karena adanya pemikiran negatif terhadap sosial media yang digunakan. Contohnya TikTok merupakan aplikasi baru di media sosial yang memiliki sisi positif dan negatif dengan hal tersebut maka timbul prasangka terhadap aplikasi tersebut. Prasangka dapat memengaruhi penilaian seseorang terhadap apa yang mereka gunakan dan terdapat pula faktor lingkungan yang membuat prasangka tersebut terjadi. Gerungan mengatakan

prasangka merupakan sikap perasaan orang-orang terhadap golongan manusia tertentu, golongan ras atau kebudayaan yang berbeda dengan golongan orang yang berprasangka itu (Gerungan, 2010:179).

Hal ini dapat diartikan bahwa pengguna media sosial seperti aplikasi TikTok memiliki penilaian tersendiri terhadap aplikasi tersebut sebelum mereka menggunakannya misalnya mereka memilih TikTok sebagai media hiburan hanya mengikuti Trend yang kemudian menjadi suka serta candu dan kemudian merubah pikiran negatif individu penggunaanya menjadi positif karena pada dasarnya sesuatu yang memberikan manfaat bagi diri individu akan membuat penilaian positif terhadap individu tersebut, walaupun sebenarnya TikTok juga terdapat hal yang negatif

d) Keinginan

Keinginan merupakan segala kebutuhan terhadap barang ataupun jasa yang ingin dipenuhi setiap manusia pada sesuatu hal yang dianggap kurang. Menurut Gerungan keinginan ialah dorongan nafsu yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu, atau yang konkret (Gerungan, 2010:179).

Dapat dijelaskan keinginan dalam menggunakan media sosial yang tepat bagi pengguna dipengaruhi oleh fitur-fitur canggih yang telah tersedia pada aplikasi TikTok seperti

memutihkan wajah serta memiliki tujuan mencari popularitas menjadi hal yang sangat penting bagi penggunanya (Nasrullah, 2018:125). Contohnya Dalam mencari media sosial, mereka akan menggunakan media sosial yang dianggap sesuai keinginan mereka dengan fitur-fitur menarik dengan tujuan mendapatkan perhatian, menambah pertemanan atau sarana mencari hiburan tetapi popularitas menjadi faktor keinginan setiap individu penggunanya.

Jadi keinginan pengguna dalam menggunakan media sosial dipengaruhi fitur-fitur yang disajikan pada aplikasi TikTok serta keinginan dalam mencari popularitas, misalnya perbandingan aplikasi facebook dan TikTok dalam membuat video pastinya TikTok akan lebih menarik karena memiliki berbagai jenis efek video sehingga hal ini akan membuat pengguna mempunyai keinginan lebih dalam menciptakan video melalui aplikasi TikTok dibandingkan aplikasi media sosial lainnya (Deriyanto & Qorib, 2018).

Apalagi TikTok merupakan aplikasi baru yang populer saat ini maka popularitas menjadi salah satu keinginan yang ingin dicapai setiap penggunanya. perhatian yang memengaruhi persepsi dimana perhatian merupakan aktifitas jiwa yang diarahkan pada suatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya (Ahmadi, 2017:114).

e) Kesadaran

Menurut Ahmadi mengungkapkan kesadaran dapat dipahami dengan pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek berarti tidak semua unsur atau objek yang bersamaan timbul menjadi sasaran kesadaran, tetapi ada sebagian unsur-unsur atau objek yang di kesampingkan. Penjelasannya yaitu dimana individu dari pengguna TikTok tidak akan memandang berdasarkan dampak dari media sosial tersebut tetapi lebih cenderung secara tidak sadar mengikuti perkembangan zaman media sosial saat ini, bahkan ada pengguna TikTok akan secara sadar mengesampingkan hal-hal negatif dari media sosial yang mereka gunakan asalkan memberikan keuntungan seperti popularitas bagi penggunanya. (Ahmadi, 2017:142)

f) Kreativitas

Faktor internal dalam persepsi yaitu proses belajar, dimana media sosial seperti TikTok berperan penting dalam memengaruhi proses belajar seseorang. media sosial memiliki pengaruh terhadap proses belajar seseorang karena media sosial menjadi sebuah kebutuhan manusia terkini dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat. (Nasrullah, 2018:76)

Jadi dalam media sosial seperti aplikasi TikTok individu penggunanya tidak hanya belajar berinteraksi terhadap orang-orang baru, kemudian belajar cara membuat video yang menarik untuk mendapat view dan like dalam hal kreatifitas, tetapi juga berpengaruh negatif terhadap proses belajar yang dilakukan penggunanya misalnya jika ia terlalu menikmati media sosial seperti TikTok akan bisa timbul rasa malas dan tidak ingat waktu terhadap apa yang mereka kerjakan inilah yang disebut sebagai candu media sosial yang dapat memengaruhi proses belajar seseorang.

g) Motivasi

Motivasi adalah daya gerak yang mencakup dorongan alasan dan kemampuan yang timbul pada diri seseorang yang mengakibatkan penggunanya berbuat sesuatu yang memberikan respon pada media sosial tersebut. Motivasi diartikan sebagai semangat pengguna mencapai tujuan yang mereka inginkan berdasarkan apa yang mereka lihat. Misalnya setiap pengguna TikTok akan memandangi akun-akun yang telah berhasil maka untuk dapat meraih hal tersebut dibutuhkan sebuah motivasi untuk membangun semangat pengguna dalam membuat video. (Nasrullah, 2018:76)

2) Faktor Eksternal

a) Informasi dari orang lain

Dalam aplikasi TikTok orang-orang memperoleh informasi dari berbagai video contohnya kejadian yang bersifat video seperti kapal tenggelam atau dalam bentuk rekaman lainnya dengan begi cepat informasi kejadian tersampaikan kepada pengguna lainnya. Nasrullah mengatakan informasi menjadi identitas media sosial karena media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. (Nasrullah, 2018:76)

Jadi informasi adalah sesuatu yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan aplikasi TikTok. Jika seseorang tidak mendapatkan informasi tentang TikTok mungkin saja mereka tidak mengenal aplikasi TikTok, bahkan sampai menjadi penggunanya. Maka dari itu informasi dikatakan penting sekali dalam penggunaan aplikasi TikTok. Pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Dalam Teori Piaget dalam Sardy menyebutkan bahwa seseorang cenderung untuk membangun pengetahuannya dari informasi yang mereka dapatkan dari media, teman,

maupun orang tua. Seseorang menggabungkan pengalaman dan pengamatan mereka untuk membentuk pengetahuan dan menyertakan pemikiran-pemikiran baru yang mereka dapatkan dari sumber informasi karena tambahan informasi akan mengembangkan pemahaman mereka tentang suatu pengetahuan (Sardy, 2013).

Bungin mengatakan bahwa pengaruh dari media sosial yang merupakan bagian dari media informasi salah satunya adalah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Teori yang disebutkan oleh Piaget maupun dari Bungin dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan penggunaan aplikasi TikTok dengan tingkat pengetahuan individu penggunanya berdasarkan banyaknya informasi yang mereka dapatkan dari media sosial tersebut. (Burhan, 2011:145)

b) Latar belakang keluarga

Faktor Internal dalam memengaruhi persepsi yaitu latar belakang keluarga dimana jika berbicara masalah keluarga berarti menyangkut sosioekonomi. Menurut Ahmadi sosioekonomi keluarga berpengaruh terhadap perkembangan seseorang, apabila diperhatikan dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi seseorang dalam keluarga dapat diartikan ia mendapat kesempatan yang lebih luas mengembangkan

bermacam-macam percakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasaranya. Latar belakang keluarga yang menyangkut sosio-ekonomi memiliki pengaruh terhadap seseorang dalam menggunakan media sosial, dengan mempertimbangkan waktu dalam penggunaan media sosia. (Ahmadi, 2017).

c) Intensitas

Kemudian faktor eksternal berikutnya dalam memengaruhi persepsi yaitu intensitas. Horrigan dalam Riyanti menjelaskan bahwa dalam intensitas penggunaan internet seseorang, terdapat dua hal mendasar yang perlu diamati, yakni frekuensi internet yang sering digunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet yang dilakukan oleh pengguna internet. Pernyataan Horrigan tentang intensitas yang dapat dilihat berdasarkan dua hal yaitu frekuensi atau saluran yang digunakan individu dalam menggunakan media sosial disini yaitu aplikasi TikTok serta lama penggunaannya dalam mengakses media sosial seperti TikTok tergantung pada tingkat kesibukan yang dimiliki pengguna (Riyanti, 2016).

c. Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok

Segala sesuatu buatan manusia pada dasarnya memiliki kekurangan karena manusia sifatnya terbatas dan tidak dipungkiri akan menimbulkan dampak negatif dan positif sebagai berikut:

1) Dampak Positif

Beberapa dampak positif penggunaan aplikasi Tik Tok bagi peserta didik sebagai berikut:

- a) Peserta didik dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat dibutuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan mampu belajar bagaimana cara beradaptasi, bersosialisasi dengan masyarakat sosial dan mengelola jaringan pertemanan.
- b) Memperluas jaringan pertemanan, peserta didik akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.
- c) Menambah wawasan peserta didik tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan.
- d) Sebagai media dakwah dan diskusi, peserta didik bergabung diberbagai Komunitas.
- e) Peserta didik dapat bertukar pikiran dari perkataan orang sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya (Marini, 2019).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial seperti aplikasi TikTok memiliki dampak positif bagi penggunanya, terutama bagi peserta didik yang menggunakannya dengan tepat guna. Sehingga dapat menambah wawasan, mengasah dan mengembangkan keterampilan dan memiliki pertemanan yang luas.

2) Dampak Negatif

Beberapa dampak negatif penggunaan aplikasi TikTok bagi pelajar adalah sebagai berikut:

- a) Waktu belajar yang berkurang, terlalu lama memainkan aplikasi TikTok akan mengurangi waktu belajar yang diberikan.
- b) Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone atau komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.
- c) Siswa menjadi malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin mengetahui status temannya, sehingga lebih banyak waktu yang terbuang
- d) Kurang bersosialisasi dengan lingkungan. Ini dampak dari terlalu sering dan terlalu lama bermain media sosial (aplikasi Tik Tok), hal ini cukup mengkhawatirkan perkembangan jiwa sosial anak.

- e) Memicu perbuatan pornografi dan pelanggaran asusila. Aplikasi Tik Tok mudah menemukan sesuatu yang berhubungan dengan seks, karena banyak dicari dan di temukan di aplikasi Tik Tok.
- f) Menghabiskan uang, siswa dapat membelanjakan uangnya untuk membeli paket internet atau online berjam-jam di warnet (Dwi Cahyani, 2021).

Faktanya aplikasi Tik Tok ini lebih banyak menimbulkan dampak negatif dikarenakan peserta didik belum mampu memanfaatkan aplikasi ini sesuai dengan fungsinya, dan menjadi terjerumus pada hal-hal yang negatif dan tidak bermanfaat agar peserta didik tidak melakukan hal-hal negatif maka perlu dilakukan pembentukan karakter dan menjadikan aplikasi Tik Tok sebagai penyebar hal-hal yang positif. Meskipun aplikasi Tik Tok ini lebih banyak memberikan dampak yang negatif tetapi kita tidak bisa melarang atau bahkan menghentikan peserta didik dalam menggunakannya, oleh karena itu diperlukan pembentukan karakter agar peserta didik mampu menggunakannya dengan tepat dan bijak, atau bahkan bahkan dapat digunakan sebagai sumber belajar dan penyebar pengetahuan keislaman dan pembelajaran.

4. Karakter Sopan Santun

a. Pengertian karakter sopan santun

Setiap individu yang ada di dunia ini pasti memiliki karakternya masing-masing, karakter pada umumnya selalu dikaitkan dengan watak yang dimiliki seseorang, bisa disebut sebagai jati diri, karakteristik, atau kepribadian yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga diartikan sebagai kebaikan baik seseorang sebagai cerminan jati dirinya, jati diri itu bisa tercermin lewat cara berpikir dan tindakan yang seseorang lakukan terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berpikir dan bertindak tersebutlah yang menjadikan identitas diri seseorang dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan moral yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, bekerjasama, dan lain-lain. (Mustoip, 2018)

Selain mencerminkan diri, dalam kalimat lain karakter juga didefinisikan sebagai perwujudan perilaku, akhlak, serta sifat kejiwaan yang membentuk ciri khas dari setiap individu (Faizi & Yondari, 2020). Dan Aplikasi media sosial Tiktok juga bisa mempengaruhi karakter seorang individu, terutama bagi para remaja yang masih rentan dan belum mampu menyaring berbagai informasi yang didapat dengan baik dan benar. Oleh karena itu, semua informasi dan tontonan dari Tiktok yang dapat mengubah karakter seseorang itu tergantung bagaimana pengguna Tiktok itu menyikapinya.

Secara umum sopan santun merupakan norma atau peraturan hidup yang timbul dari kelompok sosial. Dapat diartikan perwujudan dari sopan santun merupakan perilaku saling mengharagai orang lain melalui komunikasi antara individu dan individu atau individu dengan kelompok serta tidak menggunakan kata-kata yang kasar dan merendahkan martabat orang lain. Karakter Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku seseorang individu menjunjung tinggi nilai-nilai saling menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia. Sedangkan karakter sopan santun merupakan peraturan hidup yang timbul dari pergaulan kelompok masyarakat sehingga dalam masyarakat itu diakui sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari kelompok masyarakat itu (Pertiwi, 2020).

Berdasarkan pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa karakter sopan santun patutlah dilakukan dimana saja. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan, tempat, dan waktu karena sopan santun bersifat relatif. Sopan santun adalah perilaku dan sikap yang menunjukkan rasa hormat, menghargai, dan peduli terhadap orang lain. Seperti sopan santun dalam lingkungan rumah, sekolah, kampus, pergaulan, dan lain sebagainya.

b. Indikator sopan santun

Menurut (Wahyudi & Arsana, 2014) karakter sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Norma sopan

santun atun merupakan quatu quatu peraturan peratur hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan, dan waktu.

Berikut beberapa contoh-contoh dari norma kesopanan atau yang sering disebut dengan indikator karakter sopan santun, diantaranya yaitu: (Wahyudi & Arsana, 2014)

- 1) Menghormati orang yang lebih tua
- 2) Menerima segala sesuatu selalu dengan menggunakan tangan kanan
- 3) Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong
- 4) Tidak meludah disembarang tempat
- 5) Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
- 6) Menghargai pendapat orang lain

Berdasarkan penjelasan diatas maka indikator sopan santun dalam penelitian ini meliputi menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata-kata kotor, kasar, sombong, memberi salam setiap berjumpa dengan guru dan menjaga etika dalam berpakaian. Sikap sopan santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang dilihat dan dirasakan dalam situasi dan kondisi apapun. Sikap sopan santun yang baik, hormat, tersenyum dan taat pada semua peraturan yang ada.

Sikap sopan santun yang benar yaitu lebih menonjolkan pribadi yang baik dan menghormati siapa saja. Bahkan dari tutur bicarapun orang bisa melihat kesopanan, baik buruknya suatu perilaku juga dapat mempengaruhi sikap sopan santun seseorang. Samani & Hariyanto (2012), mengungkapkan bahwa kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan. Peserta didik diajari tolong menolong pada sesama atau yang lebih tua yang membutuhkan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah suatu uraian mengenai hasil penelitian yang sebelumnya sudah pernah ada dan mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan diteliti. Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis hanya memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Dwi Anita Sari yang meneliti pada tahun 2021 dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Pengguna TikTok di SMK 10 Nopember Sidoarjo.”* Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak atau karakter pada siswa pengguna aplikasi TikTok. Perbedaan penelitian ini terletak

pada subjek penelitian, dimana penelitian sebelumnya yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMK sedangkan pada penelitian yang akan penulis teliti adalah siswa SMP dimana siswa SMP tingkat keingintahuannya yang relatif tinggi. Hasil penelitian terdahulu yaitu siswa secara konsisten memberikan salam dan menundukkan kepala saat bertemu dengan guru, menghormati dan mentaati setiap nasihat baik berupa perintah atau batasan yang disampaikan guru atau pihak sekolah. Penyesuaian tingkah laku siswa SMK Sepuluh Nopember tidak terlepas dari peran guru yang giat membina dan membentuk perilaku Islami pada siswa.

2. Penelitian Eka Rahmawati pada tahun 2023 tentang “*Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perilaku Belajar Siswa*”. Hasil dari penelitian ini adalah dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku belajar dalam menyelesaikan tugas di rumah. Ketika sedang ada tugas dari sekolah yang harus dikerjakan di rumah, mereka tetap menggunakan aplikasi TikTok hal ini membuat siswa menjadi sering menunda-nunda waktu untuk mengerjakan tugas-tugasnya dan membuat siswa menjadi mengerjakan tugas dengan cara yang mepet dan mendekati waktu pengumpulan tugas, selain itu siswa juga kurang konsentrasi dalam mengerjakan tugasnya karena disambal dengan bermain TikTok. Bermain TikTok untuk mengumpulkan mood dan tenaga terlebih dahulu sebelum belajar merupakan kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti penggunaan aplikasi

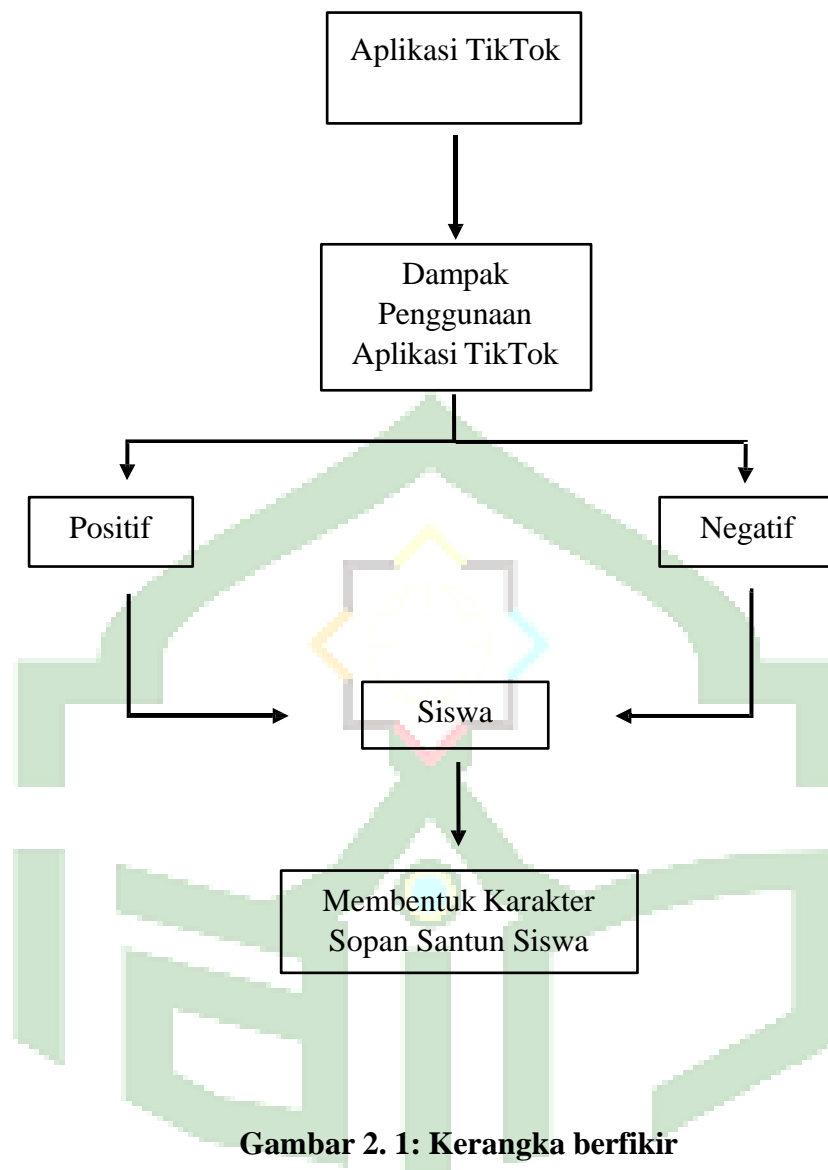
TikTok oleh siswa dan subjeknya adalah siswa SMP. Perbedaannya terletak masalah yang akan diteliti yaitu penelitian ini meneliti dampak penggunaan aplikasi TikTok sedangkan penulis akan meneliti peran guru PAI dalam membentuk karakter sopan santun terhadap siswa pengguna aplikasi TikTok.

3. Bersumber dari Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo yang ditulis oleh Mona Yulia, Para Mita Purbosari, dan Paradika Angganing pada tahun 2024 dengan judul "*Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Karakter Sopan Santun*". Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti, penelitian ini subjek yang diteliti adalah siswa SD sedangkan subjek yang akan diteliti oleh penulis yaitu pada siswa SMP dan terdapat perbedaan pada masalah yang akan diteliti yaitu penelitian ini meneliti dampak penggunaan aplikasi TikTok sedangkan penulis akan meneliti peran guru PAI dalam membentuk karakter sopan santun terhadap siswa pengguna aplikasi TikTok
4. Bersumber dari Jurnal Ilmiah Mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang ditulis oleh Rendi Rizki Sutisna, Syarif Hidayat, dan Anggit Merliana pada tahun 2024

dengan judul “*Analisis Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Karakter Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar SDN 1 Rancapaku Kabupaten Tasikmalaya*”. Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu sama-sama meneliti penggunaan media sosial TikTok oleh siswa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti terletak pada subjek penelitian, dimana penelitian ini subjek penelitiannya siswa SD sedangkan penelitian yang akan penulis teliti adalah siswa SMP. Dan juga terdapat perbedaan pada masalah yang akan diteliti yaitu penelitian ini meneliti dampak penggunaan aplikasi TikTok sedangkan penulis akan meneliti peran guru PAI dalam membentuk karakter sopan santun terhadap siswa pengguna aplikasi TikTok.

C. Kerangka Berfikir

Merupakan sikap dan persepsi peneliti mengenai aspek yang diteliti. Lalu, persepsi ini diverifikasi dengan menggunakan teori, konsep, dalil, dan peraturan yang relevan hingga menghasilkan paradigma. Kerangka berpikir dipahami sebagai cara mengalirkan jalan pikiran menurut kerangka logis yang dapat digambarkan dalam bentuk peta konsep yang menuntun peneliti dalam melaksanakan tahapan-tahapan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian hingga dihasilkannya kesimpulan.



Gambar 2. 1: Kerangka berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Metode ini merupakan metode yang diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang dapat menghasilkan suatu generalisasi yang menghasilkan kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada masalah kehidupan sosial berdasarkan kondisi realita (Murdiyanto, 2020). Adapun pendapat lain mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif ini juga bisa diartikan sebagai pengumpulan data pada suatu latar alamiah untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi (Anggito & Setiawan, 2018).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sungai Penuh yang berada di Koto Tinggi, Kec. Sungai Bungkal.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah tempat dimana data diperoleh, yang menjadi subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BK, Guru PAI dan siswa kelas IX A di SMPN 1 Sungai Penuh. Peneliti memilih siswa kelas IX A karena berdasarkan pernyataan dari guru BK, siswa di Lokal A memiliki tingkat penggunaan TikTok yang cukup tinggi dan aktif dibandingkan lokal

lainnya. Ini menjadikan mereka subjek yang relevan untuk meneliti dampak aplikasi tersebut.

D. Jenis Data

Data penelitian dapat bersumber dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi dengan cara langsung dari objek yang diteliti atau melakukan studi lapangan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview dan observasi (Sugiyono, 2020).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang materinya tidak berhubungan dengan obyek yang akan diteliti. Atau data mendukung yang tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian (Nawawi, 1991).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicata

dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Nugrahani, 2014).

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (J.Moleong, 2009). Jenis teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog dengan sumber data. Wawancara adalah suatu bentuk tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta-fakta, serta bukti tentang satu masalah atau suatu peristiwa (Sugiyono, 2020).

Persiapan wawancara dapat diselenggarakan menurut tahap-tahap tertentu. Tahap pertama ialah menemukan siapa yang akan diwawancarai. Kedua ialah mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya mengadakan kontak dengan responden, karena responden adalah orang-orang pilihan, maka harus peneliti langsung yang melakukannya. Ketiga ialah mengadakan persiapan yang matang untuk melakukan wawancara, seperti mengadakan Latihan mulai dari memperkenalkan diri dan memberikan ikhtisar terkait tujuan penelitian (J.Moleong, 2009).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada responden atau tempat, dimana responden melakukan kegiatan sehari-hari. Jadi teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020).

Pengkajian isi dokumen merupakan satu Teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Termasuk dalam dokumen itu adalah catatan penting yang berhubungan dengan masalah, yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan saja. Dibandingkan dengan Teknik pengumpulan data yang lain, Teknik ini dipandang lebih mudah, sebab peneliti tinggal Menyusun lembar yang sesuai untuk memasukkan atau memindahkan data yang relevan dari satu dokumen ke dalam catatan (Nugrahani, 2014).

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus *validasi* seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi dari seberapa jauh pemahaman terhadap metode

kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Instrumen pengumpulan adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya instrument yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya: Pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan. Adapun alat/instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Alat Perekam

Penelitian menggunakan voice recorder dari handphone untuk merekam saat berlangsungnya wawancara dengan subjek dan menggunakan kamera digital untuk mengambil dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti mengulang Kembali hasil wawancara.

2. Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat sesuatu yang berkaitan dengan jalannya penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang penting dari sebuah keadaan atau peristiwa yang lebih pokok, memfokuskan pada

yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sebelumnya (Sugiyono, 2020).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian data ke dalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, network dan chart menggunakan teks bersifat naratif. Dengan menjelaskan display data peneliti akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami (Sugiyono, 2020).

3. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, yaitu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berhubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori (Sugiyono, 2020).

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu proses yang menentukan dan menguji validitas dan reliabilitas hasil suatu penelitian. Dalam sebuah penelitian, setiap hasil temuan diuji dan diperiksa keabsahannya karena kebenarannya harus dipertanggung jawabkan dan dapat dibuktikan keabsahannya. Triangulasi dalam menguji kredibilitas data yang diperoleh

dari berbagai sumber dapat dilakukan dengan cara atau metode yang beragam dan waktu yang bermacam. Dengan teknik triangulasi data yang diperoleh akan lebih terpercaya keakuratannya. Dari berbagai macam triangulasi data yang ada, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (J.Moleong, 2009).

Triangulasi sumber digunakan oleh peneliti untuk memeriksa kredibilitas data yang diperoleh dari berbagai sumber data yang peneliti tentukan. Triangulasi teknik dalam penelitian ini, digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari satu sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan teknik observasi dalam pengimplementasian triangulasi teknik.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Gambaran Umum SMPN 1 Sungai Penuh

SMPN 1 Sungai Penuh merupakan merupakan sekolah yang terletak di Desa Koto Tinggi, Kecamatan Sungai Bungkal, Kota Sungai Penuh. Alamat email: smpn1_spn@yahoo.com dan website <http://smpn1sungaienuh.com> sekolah ini merupakan SMP tertua di Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci yang berdiri pada 15 Oktober 1946 dan diresmikan pada 15 Oktober 1947 dengan nama SMP No. 145 dari seluruh SMP di Indonesia dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 10502293.

Secara geografis SMPN 1 Sungai Penuh berada di pusat ibukota Sungai Penuh, jarak bangunan dari jalan raya lebih kurang 50 meter. Dari samping kiri sekolah berdiri Rumah Sakit Umum Mayjend. H. A. Thalib. Sekolah juga memberikan beberapa fasilitas yang layak untuk menunjang kebutuhan belajar siswa seperti perpustakaan, laboratorium, kantin dan sarana penunjang lainnya.

Rombongan belajar di SMPN 1 Sungai Penuh berjumlah 18 rombel dengan jumlah siswa 562 orang, tenaga pendidik berjumlah 80 orang. Sedangkan bangunan penunjang kegiatan pembelajaran terdiri dari laboratorium IPA, perpustakaan, laboratorium komputer

dan ruangan lainnya seperti masjid, sanggar seni, ruang pramuka, UKS, kantin, ruang olahraga, ruang BK dan ruang OSIS.

b. Visi & Misi SMPN 1 Sungai Penuh

1) Visi Sekolah

S: Semangat dalam mencapai prestasi

M: Mandiri dan berbudaya

A: Akhlak mulia berdasarkan iman dan takwa

R: Rasional dalam setiap tindakan

T: Terampil menguasai IPTEK, olahraga dan seni serta berwawasan lingkungan.

2) Misi Sekolah

Mewujudkan pendidikan yang memiliki keunggulan kompetitif, kreatif, inovatif, berbudaya dilandasi keimanan dan ketakwaan menuju terciptanya manusia yang berkualitas.

a) Mewujudkan peringkat kurikulum yang lengkap, mutakhir dan berwawasan global.

b) Mengembangkan kurikulum 2013.

c) Mengembangkan dan melaksanakan sistem penjarangan siswa baru.

d) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru.

e) Meningkatkan dan mengembangkan kompetensi staf tata usaha.

- f) Meningkatkan monitoring dan evaluasi tenaga kependidikan.
- g) Meningkatkan kuantitas tenaga kependidikan.
- h) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.
- i) Mengembangkan dan meningkatkan media pembelajaran.
- j) Mengembangkan dan meningkatkan strategi pembelajaran.
- k) Mengembangkan model-model pembelajaran.
- l) Mengembangkan bahan dan sumber pembelajaran.
- m) Mengimplementasikan pelaksanaan MBS dengan baik.
- n) Melaksanakan sistem administrasi sekolah berbasis teknologi informatika.
- o) Melaksanakan supervisi klinis secara teratur dan terprogram.
- p) Mewujudkan sekolah melewati SNP.
- q) Melaksanakan jaringan kerja secara vertikal dan horizontal.
- r) Meningkatkan standar kelulusan setiap tahunnya.
- s) Meningkatkan standar pencapaian ketuntasan kompetensi.
- t) Meningkatkan kuantitas dan kualitas lulusan yang diterima di sekolah unggul dan sekolah bertaraf internasional.
- u) Melaksanakan penggalangan dana dari berbagai sumber.

2) Keadaan Siswa SMPN 1 Sungai Penuh

Pada tahun ajaran 2024/2025 SMPN 1 Sungai Penuh memiliki 562 siswa yang terbagi dalam 18 rombongan belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Keadaan Siswa SMPN 1 Sungai Penuh

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa											
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
	L	P	R	L	P	R	L	P	R	L	P	J
2024/2025	83	99	6	93	100	6	98	89	6	274	288	18

3) Keadaan Sarana dan Prasarana

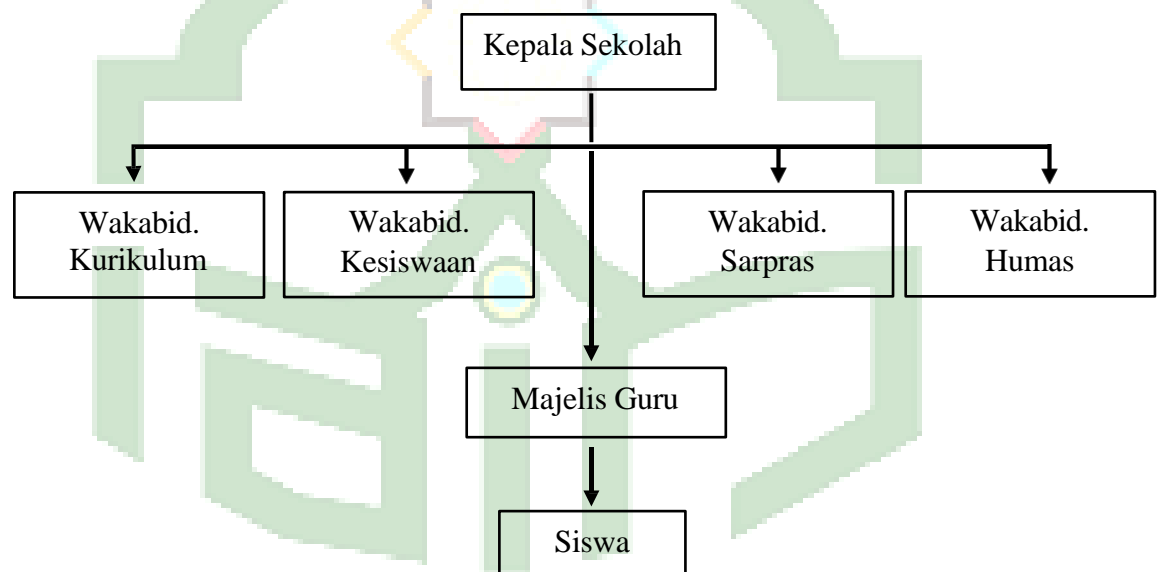
Sarana dan prasarana mencakup semua fasilitas penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 1 Sungai Penuh untuk menunjang kegiatan belajar mengajar diantaranya:

Tabel 4. 3 Keadaan Sarana & Prasarana

No.	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Perpustakaan	1	Baik
2	Labor IPA	1	Baik
3	Ruang Kesenian	1	Baik
4	Labor Komputer	4	Baik
5	Gedung Serbaguna	1	Baik
6	Ruang Belajar	24	Baik
7	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Waka	1	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11	Gudang OR	1	Baik
12	WC Guru	1	Baik
13	WC Siswa	8	Baik

14	Ruang BK	1	Baik
15	Ruang UKS	1	Baik
16	Ruang Pramuka	1	Baik
17	Ruang OSIS	1	Baik
18	Masjid	1	Baik
19	Koperasi	1	Baik
20	Kantin	3	Baik
21	Menara Air	1	Baik
22	Lobby	1	Baik
23	Rumah Penjaga	1	Baik
24	Pos Penjaga	1	Baik
25	Lapangan	1	Baik

d. Struktur organisasi SMPN 1 Sungai Penuh



Gambar 2. 2: Struktur Organisasi

2. Temuan Khusus

a. Penggunaan media sosial TikTok oleh siswa di SMPN 1 Sungai Penuh

Aplikasi TikTok di kalangan siswa saat ini merupakan suatu kebutuhan tersendiri. Melihat perkembangan teknologi dan Informasi

semakin maju, tidak dapat dipungkiri bahwa hampir seluruh siswa memiliki media sosial yaitu aplikasi TikTok. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa di SMPN 1 Sungai Penuh, aplikasi TikTok merupakan media sosial yang paling sering digunakan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah yakni bapak Gopi Indra Saputra, mengatakan bahwa:

Kita tidak dapat mengelak bahwasanya kemajuan teknologi informatika salah satunya media sosial. Salah satu bentuk varian media sosial itu adalah TikTok, itu tidak dapat di elak dalam kehidupan global sekarang ini karena itu bagian dari kemajuan, era atau zamannya teknologi. Tidak sedikit siswa di sini yang mempunyai akun TikTok kami mengetahui ini berdasarkan pengamatan dari guru-guru disini.

Hal serupa juga di perkuat oleh penjelasan ibu Desmita selaku guru BK kelas IX yang mengatakan bahwa:

Banyak siswa yang aktif mengakses TikTok, baik di rumah maupun secara diam-diam di sekolah. Mereka menonton, membuat konten, dan mengikuti tren yang sedang viral. Aplikasi TikTok itu sebenarnya tidak salah yang jadi masalah ini adalah, ada beberapa kasus di mana siswa merekam video TikTok saat istirahat dan bahkan di kelas secara sembunyi-sembunyi saat pembelajaran sedang berlangsung. Dan terkadang ada yang mengunggah vidio tanpa menggunakan jilbab.

Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan TikTok di kalangan siswa SMPN 1 Sungai Penuh sudah sangat umum dan menjadi bagian dari aktivitas mereka sehari-hari. Meskipun aplikasi tersebut merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari, penggunaannya yang tidak

terkontrol seperti membuat konten saat jam pelajaran dan mengunggah video tanpa mematuhi norma kesopanan menjadi perhatian serius pihak sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan guru, banyak siswa diketahui memiliki akun TikTok dan secara aktif menggunakan aplikasi tersebut, baik untuk menonton video maupun membuat konten.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Annisa Anggraini siswa kelas IX A yang mengatakan:

TikTok ini sangat menghibur, biasanya saya kalau sebelum guru masuk kelas saya scroll TikTok, kalau sudah bosan dengar guru menjelaskan juga scroll sembunyi-sembunyi agar tidak ketahuan guru, dan juga saat jam kosong saya bermain TikTok dengan teman-teman.

Hal serupa juga di akui oleh Chelsea Reina Sagala siswa kelas IX A yaitu:

Saya mendownload aplikasi TikTok sudah lama dan kalau saya merasa bosan dikelas saat belajar saya biasanya scroll TikTok, kalau dengar guru menjelaskan kadang suka ngantuk. Suka aplikasi ini karena vidio nya pendek-pendek, dan ikut trend yang viral agar mendapatkan like yang banyak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diatas dapat diketahui bahwa TikTok digunakan sebagai sarana hiburan yang sering diakses saat berada di lingkungan sekolah, termasuk sebelum pelajaran dimulai, saat jam kosong, bahkan ketika guru sedang mengajar. Para siswa cenderung menggunakan aplikasi tersebut untuk mengusir rasa bosan dan mengikuti tren viral guna mendapatkan perhatian dalam bentuk like. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik TikTok sangat kuat

bagi siswa, namun juga berpotensi mengganggu konsentrasi dan kedisiplinan dalam proses belajar.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Jihaan Naitsaa yang menyatakan bahwa:

Sepulang sekolah, saya biasanya merasa kelelahan, sehingga lebih memilih beristirahat di kamar sambil menonton TikTok hingga tertidur. Kadang saya juga bermain game. Karena merasa malas untuk keluar kamar, saya jadi jarang makan malam dan lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain ponsel di tempat tidur.

Hal ini juga serupa yang diungkapkan oleh Chelsea Reina

Sagala yang mengatakan:

Sepulang sekolah biasanya makan, habis makan langsung ke kamar sambil scroll TikTok sampai ketiduran kadang juga lupa untuk ganti baju.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok sepulang sekolah menjadi aktivitas utama yang dilakukan oleh sebagian siswa sebagai bentuk hiburan dan relaksasi setelah menjalani kegiatan belajar. Namun, kebiasaan ini juga berdampak pada rutinitas harian mereka, seperti menunda makan malam, tidak mengganti pakaian, serta mengurangi aktivitas fisik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok yang berlebihan tanpa kontrol dapat mempengaruhi pola hidup dan membuat siswa malas untuk melakukan aktivitas lain seperti bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Annisa Anggraini yang mengatakan bahwa:

Kami membawa hp ke sekolah tapi kami memainkannya pada saat jam istirahat agar tidak ketahuan sama guru. Tapi ada juga yang menggunakannya saat jam pelajaran. Biasanya kalau saya buka instagram sama scroll TikTok agar tidak bosan di kelas.

Hal ini juga dinyatakan oleh Raqha Fadhil Al-Sabrun yang mengatakan:

Ada, dan menurut saya ada sebagian siswa yang terkadang membawa HP saat mata pelajaran berlangsung HP tidak boleh digunakan, tetapi masih banyak yang secara diam-diam membuka HP mereka menyembunyikannya dibawah laci meja.

Peneliti juga mewawancarai bapak Gopi Indra Saputra selaku kepala sekolah menegaskan bahwa:

Semenjak saya menjadi kepala sekolah SMPN 1 Sungai Penuh saya larang keras tidak boleh siswa membawa hp ke sekolah,itu sudah menjadi aturan.Walaupun nanti mereka ketahuan membawa hp maka akan di tahan hp nya dan akan di ambil kembali oleh orang tuanya dengan perjanjian tertentu,jadi alias sekolah tidak membenarkan. Jadi sebelumnya ada kebijakan pembelajaran SMPN 1 Sungai Penuh berbasis IT cuma saya lihat setelah saya disini tidak jalan mereka banyak bermain condong ke yang negatif, main game apalagi siswa yang putri hobi membuat trend TikTok. Di sekolah ini tidak ada waktu untuk bermedia sosial, bermedia sosial itu di luar sekolah, disekolah itu tempat belajar.”

Berdasarkan pernyataan tersebut tentunya hal itu sangat bertentangan dengan aturan sekolah meskipun sekolah sudah melarang siswa membawa HP, kenyataannya ada yang tetap membawa dan menggunakannya secara diam-diam untuk bermain media sosial seperti Instagram dan TikTok pada saat jam pelajaran berlangsung. Kepala sekolah menegaskan bahwa aturan tersebut harus ditaati dengan sanksi

tegas bagi yang melanggar, namun perilaku siswa menunjukkan perbedaan antara aturan yang ada dan praktik sehari-hari.

b. Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap karakter sopan santun siswa pengguna media sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh

Segala sesuatu buatan manusia pada dasarnya memiliki kekurangan karena manusia sifatnya terbatas dan tidak dipungkiri akan menimbulkan dampak negatif dan positif. Aplikasi TikTok bukanlah aplikasi negatif, semua tergantung pada pengguna aplikasi tersebut. Jika penggunaannya dapat memanfaatkannya dengan bijak, maka aplikasi ini dapat menjadi positif bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gopi Indra Saputra selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

Kalau siswa tersebut memiliki jati diri artinya punya filterisasi dalam dirinya dapat melihat konten yang positif diterapkannya menjadi sebuah institusi lembaga pemberdayaan itu maka siswa kita berkarakter baik kalau kontennya positif. Tetapi tidak semua konten itu positif ada juga konten yang negatif, nah kalau siswa meniru hal-hal yang negatif itu maka berdampak terhadap karakter siswa yang negatif.

Hal serupa juga ditegaskan oleh bapak Anton Efdian, selaku guru Pendidikan Agama Islam dengan mengatakan bahwa:

Pengaruh media sosial khususnya tiktok memang berpengaruh terhadap siswa peserta didik terutama di karakter. Bisa jadi di TikTok itu contohnya menggunakan kata-kata yang tidak pantas untuk anak seusia mereka sehingga sampai ke sekolah mereka meniru hal tersebut dalam bergaul dengan temannya, itu salah satu yang negatifnya. Segi positif mungkin ada beberapa siswa yang mau menjadikan TikTok untuk belajar tapi kebanyakan itu negatif.

Berikut dampak negatif yang ditimbulkan dari aplikasi TikTok berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa di SMPN 1 Sungai Penuh:

1) Penggunaan bahasa kasar atau tidak pantas

Terdapat efek buruk dari penggunaan aplikasi TikTok yang tercermin dalam perubahan sikap dan kebiasaan peserta didik. Seperti kata “*kamu nanya? Anjay, meledak, slebew.*”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bernama Chelsea Reina Sagala siswa kelas IX A yang mengatakan bahwa:

Terkadang saya juga suka tanpa sadar terbawa bahasa-bahasa gaul anak game saat ini.

Hal serupa diakui oleh Annisa Anggraini kelas IX A yang mengatakan bahwa:

Sering *fyp* kata-kata yang trend, kadang kalau ada video lucu, reflek langsung bilang *kamu nanya?* Kalo misalkan ada yang menarik reflek bilang *anjay* ke teman, terus ketawa sama teman-teman.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Ibu Desmita selaku guru BK kelas IX yaitu:

Menurut pengamatan saya, sejak TikTok semakin populer, ada perubahan yang cukup terlihat dalam gaya bicara dan sikap para siswa. Banyak di antara mereka yang mulai meniru kata-kata yang sedang populer di TikTok. Meskipun bagi mereka kata-kata itu terdengar lucu dan menghibur, jika terlalu sering digunakan tanpa memperhatikan waktu dan tempat, hal ini bisa

berdampak pada menurunnya sopan santun dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik, khususnya dalam hal gaya berbicara dan interaksi sosial. Banyak siswa yang tanpa disadari mulai meniru bahasa-bahasa yang sedang tren di media sosial TikTok. Meskipun dianggap lucu dan menjadi bagian dari pergaulan mereka, tentunya penggunaan bahasa tersebut secara berlebihan dan tidak pada tempatnya dapat mengganggu norma kesopanan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa konten viral di TikTok memiliki dampak nyata terhadap pola komunikasi dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2) Menurunnya sikap hormat terhadap guru

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam cara berkomunikasi dan memperoleh informasi, terutama di kalangan generasi muda. Salah satu aplikasi yang sangat populer di kalangan pelajar saat ini adalah TikTok. Aplikasi ini memberikan ruang bagi siapa saja untuk mengekspresikan diri melalui video pendek, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai dampak negatif, salah satunya adalah menurunnya sikap hormat siswa terhadap guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Desmita selaku guru BK kelas IX yang mengatakan:

Ya memang aplikasi TikTok saat ini sangat populer. Pernah ditemui ada sekelompok siswa yang membahas persoalan tren TikTok pada saat jam pelajaran berlangsung, padahal gurunya masih ada dikelas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Gopi

Indra Saputra selaku Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

Jadi, banyak contoh sekarang ini implikasi dampaknya terhadap kita selaku orang tua disekolah. Anak-anak di zaman sekarang kurang adabnya, kurang sopan santunnya kenapa? Karena terpengaruh oleh budaya yang di tularkan dari media sosial apalagi aplikasi TikTok. Ini yang menggeserkan budaya lama, kalau dulu tidak anak itu cuma ada sisi positif, cara mereka beradaptasi dengan lingkungan itu sudah semakin bagus dibandingkan dengan dulu, kalau dulu gaptek (gagap teknologi) kalau sekarang ini sudah kebablasan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial

TikTok secara berlebihan telah memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku siswa, khususnya dalam hal sopan santun dan sikap hormat terhadap guru.

3) Kurangnya etika dalam berpakaian

Perkembangan teknologi digital telah membawa pengaruh besar terhadap pola perilaku remaja, termasuk dalam hal penampilan dan ekspresi diri. Salah satu bentuknya terlihat pada penggunaan aplikasi TikTok, yang kini menjadi platform favorit di kalangan pelajar. Berbagai tren di TikTok, seperti tren *velocity*, kerap diikuti oleh siswa karena dianggap menarik, modern, dan mampu menarik perhatian pengguna lain. Namun,

di balik daya tarik tersebut, muncul persoalan baru yang berkaitan dengan etika dalam berpakaian

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Chelsea

Reina Sagala siswa kelas IX A yaitu:

Saya pernah upload vidio tanpa hijab apalagi sekarang di TikTok banyak muncul tren *velocity* saya sering mengikuti trend tersebut karena terlihat menarik, nanti kalau diposting juga banyak dapat like followers juga bertambah. Kalau posting vidio biasa like dan yang nonton nya juga sedikit.

Hal ini juga ditegaskan oleh bapak Anton Efdinan selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan:

Ya memang kalau saya lihat anak zaman sekarang ini ingin terkenal, ingin terlihat keren, ingin di puji apapun itu akan mereka lakukan tanpa tau dampaknya. Dan terkadang mereka memposting vidio terkadang menampakkan aurat mereka tanpa menggunakan hijab. Walaupun sekolah ini bukan sekolah Islam tapi kami selaku guru PAI akan membentuk siswa yang berakhlakul qarimah, punya sopan santun terhadap lingkungannya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Jihaan Naitsoo siswa kelas IX A yang mengakui bahwa:

Ya saya pernah upload vidio tanpa jilbab, tapi saya buat kontennya dirumah, kalau video tanpa hijab biasanya lebih banyak yang nonton, like-nya juga lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok di kalangan siswa sangat dipengaruhi oleh keinginan untuk mendapatkan popularitas dan perhatian dari pengguna lainnya. Namun, hal ini juga mengarah pada pengabaian

terhadap nilai-nilai sopan santun dan akhlak, khususnya dalam hal berpakaian, yang dapat berdampak pada perilaku siswa yang tidak sopan dalam berpakaian dan juga dapat disimpulkan bahwa tren velocity di TikTok, dan tren sejenis lainnya, tidak hanya berdampak pada cara siswa mengekspresikan diri, tetapi juga turut memengaruhi standar etika dalam berpakaian.

Adapun dampak positif dari penggunaan aplikasi TikTok berdasarkan hasil wawancara peneliti yaitu:

1) Media pembelajaran yang menarik

Peneliti melakukan wawancara dengan Raqha Fadhil

Al-Sabrun yang mengatakan bahwa:

Kalau saya kesulitan mengerjakan tugas saya biasanya buka TikTok untuk melihat caranya, karena di TikTok video nya pendek tidak lama jadi kita mudah mengerti kalau di YouTube kan lama kadang bosan juga.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari ibu

Desmita yang mengatakan bahwa:

TikTok itu bagus kalau kita nonton konten-konten edukatif kita akan mudah mengerti menurut saya sangat cocok dengan karakter siswa masa kini yang lebih menyukai tampilan visual dan cenderung cepat bosan jika harus menonton video yang terlalu panjang.

2) Melatih keterampilan digital

Peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu

Desmita selaku guru BK kelas IX yang mengatakan bahwa:

Saya melihat banyak siswa saat ini sudah sangat lihai menggunakan platform seperti TikTok. Karena mereka sering membuat konten di sana, saat diberikan tugas membuat video pembelajaran oleh guru, mereka tidak merasa kesulitan. Kebiasaan mereka dalam membuat konten membantu mereka menjadi lebih kreatif dan percaya diri dalam menyampaikan materi melalui video.

Hal tersebut juga diakui oleh Aryo Setyo Wardoyo yang

mengatakan bahwa:

Iya saya sering edit video di TikTok, jadi waktu di tugaskan guru untuk membuat sebuah video tentang pembelajaran jadi saya sudah bisa karena sudah terbiasa membuat konten.

c. Peran guru Pendidikan Agama Islam terhadap karakter sopan santun siswa pengguna media sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh

Setiap sekolah tentunya memiliki berbagai program dan kegiatan yang dirancang untuk mendukung kemajuan sekolah secara optimal dan berkelanjutan. SMPN 1 Sungai Penuh memiliki beragam agenda, baik yang bersifat rutin harian maupun tahunan. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yang akan berpartisipasi yaitu mulai dari kepala sekolah, tenaga kependidikan, siswa, hingga guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam. Guru PAI memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, pengarahan, serta pembinaan kepada siswa, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari bapak Gopi Indra

Saputra selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Peran guru PAI sangatlah penting karena tuntunan hidup kita itu berpedoman kepada al-qur'an, hadist dan sunnah. Jadi ini lah yang

menjadi pegangan untuk para guru-guru PAI dalam mendidik siswa agar menjadi insan kamil dan manusia yang berakhlaqul qarimah di tengah canggih nya teknologi yang tentu nantinya akan membawa dampak terhadap siswa.

Berikut peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter sopan santun pada siswa pengguna media sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1) Guru sebagai pendidik

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak bapak Anton Efdian, S.Hi selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Ya, kami sering menyampaikan kepada siswa supaya dalam menggunakan tiktok itu dengan baik, konten-konten yang disampaikan itu yang baik yaitu konten yang menjurus ke pendidikan. Kita sebagai orang tua disekolah selalu menasehati, memberi tau kepada siswa bahwasanya khususnya di TikTok banyak negatifnya dibandingkan yang positif.

Jadi berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita pahami tugas guru sebagai pendidik bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam membentuk akhlak dan kepribadian peserta didik. Dalam lingkup Pendidikan Agama Islam, guru memiliki kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai Islam, etika, serta karakter yang baik, termasuk perilaku sopan santun dalam interaksi sehari-hari maupun di dunia digital.

2) Guru sebagai motivator

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Anton

Efdinan menyampaikan bahwa:

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, saya berusaha terus memotivasi siswa agar bijak dalam menggunakan media sosial, termasuk TikTok. Saya sering menyampaikan bahwa kalau mereka ingin membuat konten, buatlah yang positif dan bermanfaat, misalnya konten tentang pendidikan, nilai-nilai Islam, atau kata-kata bijak. Saya juga bilang bahwa popularitas di media sosial itu tidak ada artinya kalau kontennya tidak membawa kebaikan. Setelah diberi masukan, beberapa siswa mulai lebih sadar. Mereka jadi lebih berhati-hati dalam berbicara dan bersikap, baik di dunia nyata maupun di media sosial. Itu kemajuan yang cukup berarti menurut saya, karena perubahan karakter memang butuh proses.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sungai Penuh telah menanamkan peranan sebagai motivator, karena selain untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar, motivator juga dapat menjadi jalan sebagai pendekatan antara guru dan peserta didik.

Dan tentu yang nantinya akan mudah membentuk siswa yang berakhlakul qarimah. Dengan bimbingan yang konsisten, siswa mulai lebih sadar akan pentingnya membuat konten yang bermanfaat dan menjaga sikap, baik di dunia nyata maupun di media sosial. Ini membuktikan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi secara bertahap apabila siswa diberikan arahan yang tepat dan berkelanjutan.

3) Guru sebagai pembimbing

Pembimbing adalah membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dengan mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif. Dengan adanya pembimbing dapat mendorong dan menyalurkan semangat mengenai potensi diri dalam kapasitas belajar. Pemberian kegiatan-kegiatan positif dapat membimbing tingkah laku peserta didik yang dianggap telah menyimpang akibat dari efek negatif aplikasi Tiktok.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anton Efdinan selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa:

Ya khususnya kami disini seperti guru agama mempunyai adanya rohisi. Rohisi itu pelaksana nya siswa semua mulai dari kultum, pengajian, nasyid. Kami juga ada BMQ (Belajar Membaca Al-Qur'an) tempatnya di masjid mulai dari belajar huruf hijaiyah, mengaji sampai dengan tahfidz. Kemudian ada lagi pembelajaran kami itu muatan lokal tahfidz pembelajaran (1 jam), dan kami selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid setiap hari (3 lokal). Jadi dengan banyaknya yang berbau agamis itu dari sekolah siswa bisa berubah karakternya meskipun tidak langsung.

Sebagaimana hasil penelitian bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sungai Penuh memberikan bimbingan kepada peserta didik berupa kegiatan-kegiatan. Bimbingan tersebut dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar peserta didik memiliki kesadaran di dalam dirinya akan efek negatif aplikasi Tiktok. Bimbingan tersebut diberikan oleh guru

baik dalam proses pembelajaran maupun di luar dari proses pembelajaran.

4) Guru sebagai evaluator

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Anton

Efdinan yang menegaskan bahwa:

Saya tidak hanya menilai akademik saja. Saya juga melihat perkembangan sikap siswa dari hari ke hari. Misalnya, saya perhatikan bagaimana mereka bersikap terhadap guru, teman, dan bagaimana gaya berbicara mereka. Kalau ada perubahan yang kurang baik, saya biasanya memberi masukan atau menasihati secara pribadi.”

Hal serupa juga ditegaskan oleh Bapak Gopi Indra

Saputra selaku kepala sekolah bahwa:

Ya saya meminta kepada guru untuk tidak hanya menilai siswa itu dari akademiknya saja, melainkan juga harus menilai sikap atau *attitude* karena percuma saja kalau murid kita pintar tapi *attitude* nya tidak bagus. Ini saya tekankan kepada seluruh guru bukan terkhusus kepada guru PAI atau guru BK saja. Karena siswa ini adalah tanggung jawab semua guru di sekolah termasuk saya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan

pengembangan karakter siswa dianggap sama pentingnya dengan prestasi akademik di lingkungan sekolah. Penilaian tidak hanya didasarkan pada nilai pelajaran, tetapi juga pada bagaimana siswa bersikap dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam berinteraksi dengan guru dan teman. Seluruh tenaga pendidik memiliki peran bersama dalam membimbing dan membentuk kepribadian siswa, agar mereka tumbuh

menjadi individu yang cerdas, beretika, dan memiliki akhlak yang baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Sungai Penuh, dari data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka hasil data yang didapatkan dilapangan memerlukan pembahasan terhadap hasil temuan mengenai keterkaitan data dengan teori yang relevan. Pembahasan yang dirinci berdasarkan fokus penelitian ini terdapat beberapa hasil temuan yang telah dirangkum yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Sosial TikTok Oleh Siswa di SMPN 1 Sungai Penuh

Aplikasi TikTok di kalangan siswa saat ini merupakan suatu kebutuhan tersendiri. Melihat perkembangan teknologi dan Informasi semakin maju, tidak dapat dipungkiri bahwa hampir seluruh siswa memiliki media sosial yaitu aplikasi TikTok. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa di SMPN 1 Sungai Penuh, aplikasi TikTok merupakan media sosial yang paling sering digunakan oleh siswa.

Penggunaan TikTok di kalangan siswa SMPN 1 Sungai Penuh sudah sangat umum dan menjadi bagian dari aktivitas mereka sehari-hari. Meskipun aplikasi tersebut merupakan bagian dari perkembangan teknologi yang tidak bisa dihindari, penggunaannya yang tidak terkontrol seperti membuat konten saat jam pelajaran dan mengunggah video tanpa mematuhi norma kesopanan menjadi perhatian serius pihak sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, banyak siswa diketahui memiliki akun

TikTok dan secara aktif menggunakan aplikasi tersebut, baik untuk menonton video maupun membuat konten.

Diketahui bahwa TikTok digunakan sebagai sarana hiburan yang sering diakses saat berada di lingkungan sekolah, termasuk sebelum pelajaran dimulai, saat jam kosong, bahkan ketika guru sedang mengajar. Para siswa cenderung menggunakan aplikasi tersebut untuk mengusir rasa bosan dan mengikuti tren viral guna mendapatkan perhatian dalam bentuk like. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik TikTok sangat kuat bagi siswa, namun juga berpotensi mengganggu konsentrasi dan kedisiplinan dalam proses belajar.

Menurut teori *Uses and Gratifications*, individu menggunakan media secara sadar dan aktif untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti mencari hiburan, melepas penat, membentuk identitas diri, serta menjalin hubungan sosial. Dalam kaitannya dengan siswa, penggunaan TikTok menjadi pilihan utama sebagai media hiburan dan cara untuk mengatasi rasa jenuh, baik saat berada di sekolah maupun di rumah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2021) yang juga mengungkapkan bahwa remaja di usia sekolah cenderung menggunakan TikTok untuk mencari hiburan dan eksistensi diri, terutama melalui aktivitas membuat konten dan mengikuti tren viral. Temuan penelitian mendukung hal ini, di mana siswa cenderung menggunakan TikTok untuk menghibur diri dan mengikuti tren-tren populer dengan harapan mendapatkan respons positif seperti like dari pengguna lain.

Siswa juga melakukan hal yang sangat bertentangan dengan aturan sekolah meskipun sekolah sudah melarang siswa membawa HP, kenyataannya ada yang tetap membawa dan menggunakannya secara diam-diam untuk bermain media sosial seperti Instagram dan TikTok pada saat jam pelajaran berlangsung. Kepala sekolah menegaskan bahwa aturan tersebut harus ditaati dengan sanksi tegas bagi yang melanggar, namun perilaku siswa menunjukkan perbedaan antara aturan yang ada dan praktik sehari-hari. Hal serupa juga sama dengan hasil penelitian (Rahmawati, 2023), yang menunjukkan bahwa lemahnya kontrol dan pengawasan dari sekolah serta kurangnya pemahaman siswa terhadap konsekuensi dari penggunaan media sosial yang tidak tepat dapat menyebabkan pelanggaran tata tertib sekolah.

2. **Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Pengguna Media Sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki beberapa dampak negatif dan positif terhadap siswa, baik secara akademik maupun sosial. Adapun dampak negatif yang terjadi yaitu:

a. Penggunaan bahasa kasar atau tidak pantas

Terdapat efek buruk dari penggunaan aplikasi TikTok yang tercermin dalam perubahan sikap dan kebiasaan peserta didik. Seperti kata “*kamu nanya? Anjay, meledak, slebew.*” Fenomena ini menunjukkan bahwa TikTok tidak hanya memengaruhi aspek

hiburan, tetapi juga membentuk budaya komunikasi baru di kalangan remaja. Hal ini sesuai dengan teori penularan sosial (*social contagion theory*). Menurut Locher, Teori Penularan (*Contagion Theory*) memeriksa setiap peristiwa sosial dan keadaan yang dapat menimbulkan perilaku yang ada di kerumunan (Locher, 2002). Hal ini menjelaskan bagaimana perilaku dan ekspresi yang populer di media sosial dapat ditiru oleh individu lain dalam lingkup sosialnya. Dalam hal ini, siswa meniru gaya bahasa yang sedang tren tanpa menyaring apakah hal tersebut sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2021), yang menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan komunikasi remaja, termasuk penggunaan bahasa yang semula populer di dunia maya, namun kemudian terbawa ke dalam situasi formal seperti di sekolah. Penelitian lain oleh Sardy (2013) juga mendukung hal ini, dengan menyatakan bahwa remaja cenderung meniru konten populer tanpa filter, karena dorongan untuk mendapatkan pengakuan sosial dari lingkungan sebayanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik, khususnya dalam hal gaya berbicara dan interaksi sosial. Banyak siswa yang tanpa disadari mulai meniru bahasa-bahasa yang sedang tren di

media sosial TikTok. Meskipun dianggap lucu dan menjadi bagian dari pergaulan mereka, tentunya penggunaan bahasa tersebut secara berlebihan dan tidak pada tempatnya dapat mengganggu norma kesopanan di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa konten viral di TikTok memiliki dampak nyata terhadap pola komunikasi dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menurunnya sikap hormat terhadap guru

Perkembangan teknologi digital, terutama melalui aplikasi media sosial seperti TikTok, telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya di kalangan pelajar. TikTok, sebagai salah satu platform yang paling populer saat ini, memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk mengekspresikan diri melalui video pendek. Meskipun aplikasi ini menawarkan banyak manfaat, seperti hiburan, kreativitas, dan pembelajaran, penggunaan TikTok yang tidak terkontrol juga menimbulkan dampak negatif, terutama dalam hal sikap hormat siswa terhadap guru dan norma-norma sosial di sekolah.

Aplikasi TikTok sering kali menjadi topik pembicaraan di kalangan siswa bahkan pada saat jam pelajaran berlangsung.

Beberapa siswa lebih tertarik untuk membahas tren TikTok daripada fokus pada pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kejadian semacam ini menggambarkan bahwa ketertarikan siswa terhadap TikTok dapat mengalihkan perhatian mereka dari proses

pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini, penggunaan TikTok yang berlebihan dan tidak terkontrol di kelas dapat mengganggu konsentrasi siswa, serta mengurangi kualitas interaksi antara siswa dan guru, yang seharusnya dilandasi dengan sikap hormat dan kedisiplinan.

Penggunaan TikTok yang meluas juga telah menggeser budaya sopan santun yang semula diterapkan oleh siswa. Dahulu, siswa cenderung memiliki sikap yang lebih sopan terhadap guru dan lingkungan sekolah karena mereka belum terpapar oleh budaya yang dibawa oleh media sosial. Namun, dengan maraknya penggunaan TikTok, banyak siswa yang meniru budaya dari konten-konten yang viral di aplikasi tersebut, yang seringkali tidak mencerminkan nilai-nilai kesopanan dan penghormatan terhadap guru dan sesama.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmawati (2023), yang menunjukkan bahwa media sosial khususnya TikTok, memiliki pengaruh kuat dalam membentuk karakter remaja, termasuk dalam hal penurunan sikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman. Konten-konten yang sering kali menampilkan ekspresi bebas, gaya bicara tidak formal, serta tingkah laku berlebihan, menjadi rujukan bagi siswa dalam membentuk identitas sosial mereka. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sari (2021), yang menyatakan

bahwa remaja cenderung meniru apa yang mereka lihat di media sosial tanpa proses penyaringan nilai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hal inilah yang dapat mengindikasikan bahwa dominasi budaya populer di dunia maya dapat menggeser nilai-nilai seperti rasa hormat, tata krama, dan kesopanan yang seharusnya dijaga di lingkungan pendidikan. Tentunya kondisi ini mencerminkan adanya tantangan besar bagi sekolah. Pengaruh TikTok yang begitu besar terhadap siswa menyebabkan mereka cenderung kurang menghargai guru dan mengabaikan norma-norma sopan santun yang seharusnya diterapkan di lingkungan sekolah.

c. Kurangnya etika dalam berpakaian

Salah satu dampak negatif yang muncul akibat penggunaan TikTok adalah penurunan kesadaran siswa terhadap norma etika berpakaian. Tren-tren tertentu di TikTok, seperti “*velocity*”, banyak diikuti oleh siswa yang merasa bahwa dengan mengikuti tren ini, mereka bisa menjadi lebih terkenal dan menarik perhatian orang lain. Dalam upaya untuk mendapatkan lebih banyak pengikut dan likes, beberapa siswa mengunggah video tanpa memperhatikan norma kesopanan berpakaian, misalnya dengan tidak mengenakan hijab atau pakaian yang kurang sesuai dengan aturan sekolah.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui teori Konformitas Sosial (*Social Conformity Theory*) yang menyatakan bahwa individu

cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan kelompok sosial untuk mendapatkan penerimaan atau validasi sosial . Dalam konteks ini, siswa rela menyesuaikan cara berpakaian mereka agar sesuai dengan tren yang sedang viral di TikTok, meskipun bertentangan dengan nilai-nilai yang selama ini diajarkan di lingkungan sekolah.

Penelitian oleh juga menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam membentuk persepsi remaja terhadap citra diri dan penampilan, termasuk dalam hal berpakaian. Siswa cenderung mengadopsi gaya yang dilihat dari konten viral tanpa mempertimbangkan nilai kesopanan atau norma sosial yang berlaku. Hal ini sejalan dengan temuan (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa popularitas dan dorongan untuk menjadi terkenal di media sosial sering kali mendorong remaja untuk mengejar penampilan yang dianggap menarik secara visual, meskipun tidak sesuai dengan konteks budaya atau institusional, seperti aturan sekolah.

Jadi hal tersebut yang membuat banyak siswa merasa bahwa dengan memposting video tanpa hijab atau dengan pakaian tertentu, mereka bisa menarik perhatian lebih banyak orang, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah like dan followers mereka. Meskipun demikian, hal ini berpotensi merusak etika berpakaian yang seharusnya dijaga di lingkungan sekolah. Tren semacam ini

tidak hanya memengaruhi cara siswa mengekspresikan diri, tetapi juga dapat mengubah standar etika berpakaian mereka, yang seharusnya mengikuti norma budaya dan sosial yang berlaku di masyarakat.

Meskipun TikTok memiliki berbagai dampak negatif, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aplikasi ini dapat memberikan manfaat apabila digunakan secara bijak dan diarahkan ke hal yang positif yaitu:

a. Media Pembelajaran yang Menarik

Beberapa siswa dan guru menyatakan bahwa TikTok dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif. Video pendek yang edukatif dianggap lebih mudah dipahami dan tidak membosankan dibandingkan dengan video berdurasi panjang seperti di YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dapat menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran secara kreatif, sesuai dengan karakteristik siswa masa kini yang lebih menyukai pembelajaran visual dan interaktif.

b. Melatih Keterampilan Digital

Kebiasaan siswa dalam membuat konten TikTok memberikan kontribusi terhadap keterampilan digital mereka, seperti editing video. Keterampilan ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, di mana penguasaan

teknologi dan kreativitas menjadi kompetensi penting. Guru juga melihat bahwa siswa yang terbiasa membuat konten di TikTok lebih mudah dalam menyelesaikan tugas berbasis video atau presentasi.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa Pengguna Media Sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter sopan santun pada siswa, terutama di tengah derasnya arus penggunaan media sosial seperti TikTok. Kehadiran media sosial yang begitu dominan dalam kehidupan pelajar menuntut adanya pendampingan yang tidak hanya bersifat akademik, namun juga moral dan spiritual. Di sinilah posisi guru PAI menjadi sangat strategis.

Sekolah sebagai institusi pendidikan turut menegaskan pentingnya pembinaan karakter. Penekanan tidak hanya diberikan pada prestasi akademik, tetapi juga pada nilai-nilai moral yang tercermin dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Guru PAI bertugas membekali peserta didik dengan prinsip-prinsip Islam agar tetap berpegang pada akhlak mulia meskipun berada dalam lingkungan yang penuh dengan pengaruh teknologi.

Adapun peran guru PAI dalam membina karakter sopan santun siswa pengguna media sosial TikTok di SMPN 1 Sungai Penuh dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Guru PAI berfungsi tidak hanya dalam penyampaian ilmu, tetapi juga dalam menanamkan etika dan nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Dalam konteks ini, guru memberikan arahan kepada siswa agar lebih bijak dalam menggunakan platform seperti TikTok, serta menghindari penyebaran konten yang bersifat negatif. Sebaliknya, guru mendorong siswa untuk menciptakan konten yang memiliki nilai edukatif dan mengandung pesan kebaikan.

Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan nilai (*value education theory*) yang menekankan pentingnya penanaman nilai melalui keteladanan dan pembiasaan. Menurut (Lickona, 1992), pendidikan karakter yang efektif dimulai dari pembelajaran nilai-nilai inti melalui peran guru sebagai figur teladan. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh (Salisah dkk.,2024) yang menunjukkan bahwa guru PAI berperan besar dalam menginternalisasi nilai-nilai agama pada siswa melalui pendekatan integratif yang melibatkan aspek emosional, spiritual, dan sosial.

Dengan pendekatan tersebut, siswa diharapkan dapat lebih selektif dalam menyerap informasi dan lebih bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Guru menjadi teladan yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam kehidupan modern, termasuk di media sosial.

b. Guru sebagai motivator

Selain sebagai pendidik, guru PAI juga berperan sebagai penyemangat dan pemberi dorongan moral. Dalam hal ini, guru memotivasi siswa untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyampaikan pesan-pesan positif. Guru memberikan pemahaman bahwa ketenaran di media sosial tidak memiliki makna apabila tidak disertai dengan nilai-nilai kebaikan.

Peran ini sesuai dengan teori motivasi intrinsik yang menyatakan bahwa individu terdorong melakukan suatu tindakan karena nilai atau tujuan internal, bukan semata-mata imbalan eksternal (Ryan & Deci, 2000). Dengan demikian, guru PAI membantu membangun motivasi siswa agar berkarya di media sosial atas dasar niat baik dan nilai keislaman. Penelitian (Monalisa, 2023) juga menyatakan bahwa motivasi yang diberikan guru memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku religius dan sikap positif siswa terhadap penggunaan media sosial.

Berdasarkan hal tersebut melalui motivasi yang diberikan, siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku, menjadi lebih hati-hati dalam bertutur dan bertindak baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Proses perubahan ini tidak berlangsung secara instan, namun memerlukan pembinaan berkelanjutan yang dilakukan dengan pendekatan persuasif.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru PAI juga menjalankan fungsi sebagai pembimbing yang memberikan arahan dan pendampingan secara langsung kepada siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan yang tersedia di sekolah. Beberapa program seperti kegiatan Rohani Islam (Rohis), pembelajaran membaca Al-Qur'an, tahfidz, serta salat berjamaah menjadi sarana pembinaan spiritual yang efektif.

Hal ini sesuai dengan teori pembinaan karakter melalui pembiasaan yang menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa dapat dilakukan secara konsisten melalui kegiatan rutin yang bermuatan nilai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniawan, 2021), praktik kegiatan keagamaan di sekolah efektif dalam membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia. Kegiatan tersebut berfungsi sebagai proses internalisasi nilai religius yang membentengi siswa dari pengaruh negatif media sosial.

Jadi melalui kegiatan-kegiatan tersebut, guru mengarahkan siswa agar membentuk kebiasaan positif yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter, termasuk sikap sopan santun. Kegiatan ini menjadi media refleksi sekaligus sarana internalisasi nilai-nilai agama yang dapat membentengi siswa dari dampak negatif penggunaan media sosial.

d. Guru sebagai evaluator

Guru PAI tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa, namun juga memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku mereka dalam keseharian. Guru secara aktif mengamati interaksi siswa, baik dengan teman maupun dengan guru, serta bagaimana mereka berbicara dan bersikap.

Jika ditemukan perilaku yang kurang sesuai, guru segera memberikan nasihat atau teguran secara pribadi sebagai bentuk perhatian dan kepedulian. Evaluasi ini menjadi bagian dari tanggung jawab bersama di lingkungan sekolah, di mana semua guru berkontribusi dalam pembinaan karakter siswa secara menyeluruh.

Peran ini didukung oleh teori pendidikan holistik, yang menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual (Miller, 2007). Evaluasi karakter ini juga mencerminkan pendekatan pembinaan secara menyeluruh yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga sosial dan moral. Hasil penelitian oleh (Mufida, 2024) juga menunjukkan bahwa peran aktif guru dalam memantau dan menegur siswa secara personal dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih baik dan mencegah pengulangan kesalahan serupa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan aplikasi TikTok dikalangan siswa SMPN 1 Sungai Penuh dapat disimpulkan bahwa aplikasi TikTok telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa. Penggunaan TikTok oleh siswa tidak hanya terbatas pada waktu di luar sekolah, tetapi juga meluas hingga ke dalam lingkungan sekolah, bahkan saat jam pelajaran berlangsung. Mayoritas siswa menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan dan mengikuti tren yang sedang viral. Aplikasi ini memberikan daya tarik yang sangat kuat, sehingga membuat siswa terdorong untuk terus mengakses dan membuat konten dengan tujuan mendapatkan perhatian dalam bentuk like dan komentar. Namun, kebiasaan tersebut secara signifikan memengaruhi kedisiplinan, konsentrasi belajar, dan pola hidup siswa. Beberapa dampak negatif yang terlihat antara lain adalah penggunaan TikTok saat proses belajar berlangsung, kecenderungan melanggar aturan sekolah seperti membawa HP secara diam-diam, serta terjadinya penurunan aktivitas fisik dan interaksi sosial di rumah. Meskipun pihak sekolah telah menetapkan aturan larangan membawa dan menggunakan HP di sekolah, pada kenyataannya masih banyak siswa

yang tidak mematuhi aturan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan sekolah dan perilaku siswa di lapangan.

2. Dampak penggunaan media sosial TikTok oleh siswa SMPN 1 Sungai Penuh memberikan dampak yang beragam terhadap karakter sopan santun dan aktivitas belajar siswa. Di sisi negatif, penggunaan TikTok secara berlebihan menyebabkan penggunaan bahasa kasar yang ditiru dari konten viral, menurunnya sikap hormat terhadap guru, serta kurangnya kesadaran terhadap etika berpakaian. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan karakter dan pengawasan terhadap aktivitas digital siswa. Namun, TikTok juga memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan secara bijak. Aplikasi ini dapat menjadi media pembelajaran yang menarik serta sarana pengembangan keterampilan digital, seperti kemampuan membuat dan mengedit video. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari sekolah dan orang tua dalam mengarahkan siswa agar menggunakan TikTok untuk hal-hal yang mendukung perkembangan akademik dan kepribadian mereka secara positif.
3. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Sungai Penuh mencakup beberapa aspek penting. Pertama, sebagai pendidik, guru memberikan pemahaman etika dalam bermedia sosial dan mendorong siswa untuk menggunakan TikTok secara positif. Kedua, sebagai motivator, guru memberikan semangat dan pemahaman bahwa ketenaran di media sosial harus disertai dengan nilai-nilai kebaikan. Ketiga, sebagai pembimbing, guru melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti Rohis,

pembacaan Al-Qur'an, tahfidz, dan salat berjamaah, yang berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter. Keempat, sebagai evaluator, guru turut memantau sikap dan perilaku siswa serta memberikan arahan bila ditemukan penyimpangan dari nilai-nilai kesopanan. Dengan demikian, guru PAI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga santun dalam bersikap, baik di dunia nyata maupun di dunia digital.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat memperkuat dukungan terhadap program pembinaan karakter siswa dengan menerapkan aturan yang jelas mengenai penggunaan media sosial dan gawai di lingkungan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mendorong kolaborasi antar guru dan orang tua untuk bersama-sama membina siswa agar tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk terus berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan kepada peserta didik, khususnya terkait etika dalam bermedia sosial. Melalui pendekatan yang komunikatif dan membangun, guru dapat membimbing siswa agar lebih selektif dalam membuat maupun menyebarkan konten, serta lebih menghargai norma kesopanan baik dalam kehidupan nyata maupun di dunia maya.

3. Bagi guru Bimbingan Konseling, diharapkan mampu mengidentifikasi siswa yang mulai menunjukkan perubahan perilaku akibat penggunaan media sosial yang berlebihan, seperti munculnya bahasa dan perilaku yang tidak sesuai norma. Dengan pendekatan yang persuasif dan penuh empati, guru BK dapat membimbing siswa agar mampu mengelola waktu dan emosi secara lebih baik, serta menggunakan media sosial secara sehat dan bertanggung jawab.
4. Bagi siswa, agar dapat lebih bijaksana dalam memanfaatkan media sosial, khususnya TikTok. Penggunaan aplikasi ini sebaiknya dilakukan filterisasi untuk memilah konten yang dikonsumsi agar tidak terpengaruh oleh tren yang tidak sesuai dengan norma kesopanan serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekolah dan masyarakat.

BIBLIOGRAFI

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
- Aditya Wibawa, P. (2018). *Tik Tok-Sosial Media Berbasis Video Yang Sedang Sangat Populer*.
- Ahmadi, A. (2017). *Psikologi Umum*. Rineka Cipta.
- Aji, W. N. (2018). Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, Vol. 6(No. 2), 147–157.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.; Cetakan Pertama). CV Jejak.
- Arifuddin, A. (2018). Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung. *Jurnal Al-Qayyimah 1, no 1*.
- Burhan, B. (2011). *Erotika Media Sosial*. Muhammadiyah University Press.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Daradjat, Z., & dkk. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Deriyanto, D., & Qorib, F. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Tik Tok, Universitas Tribhuwana, Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, Vol.7(No.2).
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.

- Dwi Cahyani, D. (2021). *Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Dalam Interaksi Sosial (Studi Kasus di SMA Negeri Teluk Betung Timur Bandar Lampung)* [Skripsi]. UIN Raden Intan Lampung.
- Faizi, M., & Yondari, A. (2020). Analisis terhadap Pemikiran Ahmad Baso tentang Penyemaian Pendidikan Karakter di Pesantren. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, Vol. 3(No. 2).
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Rafika Aditama.
- Husniyatus, Z. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis ICT, (Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)*. Kencana.
- J.Moleong, L. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Kementrian Agama Saudi Arabia. (n.d.). *Tafsir Al-Muyassar*.
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi*, Vol. 2(No. 2).
- Kurniawan, Moh. W. (2021). PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS BUDAYA SEKOLAH DI SD MUHAMMADIYAH 4 BATU. *Elementary School*, 8(2), 295–302.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Locher, D. A. (2002). *Social Contagion Theory*. (Collective Behavior). DA Locher,.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. *JURNAL ILMIAH SOCIETY*, 1(1).
- Marini, R. (2019). *Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.

- Miller, R. (2007). *What is holistic education? Encounter: Education for Meaning and Social Justice*. 20(3), 5–12.
- Monalisa, S. P. (2023). *PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN PENGGUNAAN YOU TUBE SEBAGAI MEDIA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 MUARO JAMBI*. UNIVERSITAS JAMBI.
- Mufida, S. (2024). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(6).
- Muhtar. (2023). *7 Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia* .
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Rosda.
- Murdiyanto, E. (2020). *PENELITIAN KUALITATIF* (Edisi Pertama). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.
- Mustoip, S. (2018). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial Prespektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Symbiosa Rekatama Media.
- Nawawi, H. (1991). *Metode penelitian bidang sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, Vol. 2(No. 1), 34.
- Nisa, S. (2022). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP TINGKAT INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 17 KOTA JAMBI*. Universitas Jambi.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*.
- Nuryanto, H. (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT. Balai Pustaka.

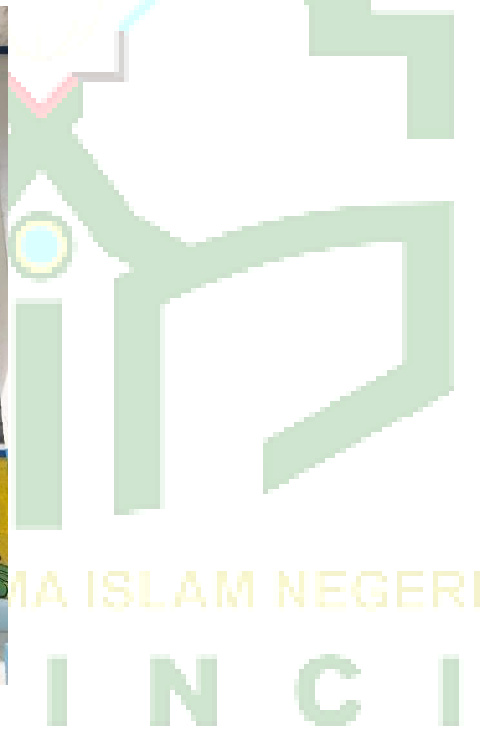
- Pertiwi, H. (2020). MENUMBUHKAN SIKAP SOPAN SANTUN DALAM KEHIDUPAN SEHARI – HARI MELALUI LAYANAN KLASIKAL BIMBINGAN DAN KONSELING KELAS XI SMA NEGERI 3 SUKADANA. *Jurnal Inovasi BK*, 2–3.
- Purwanto, M. N. (1988). *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*. Remaja Rosda Karya.
- Rahmawati, E. (2023). *DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA (Studi Kasus Siswa Kelas IX di SMPN 9 Tangerang Selatan)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH .
- Riyanti. (2016). *Hubungan Intensitas Mengakses Sosial Media Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas Xi Jasa Boga Di Smk 3 Klaten* [Skripsi]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Roqib, Mohammad, & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru*.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. PT. Indragiri Dot Com.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.10(No.1), 36–42.
- Samani, M. (2015). *Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Samani, M., & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardy, D. (2013). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Sman 7 Jombang* [Skripsi]. Stikes Husada Jombang.

- Sari, D. A. (2021). *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA PENGGUNA TIKTOK DI SMK SEPULUH NOPEMBER SIDOARJO*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulianti, F. (2015). *Keajaiban Sosial Media*. PT Elxe Media Komputudo.
- Suryaningsih, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi*, Vol. 7(No. 1), 7–8.
- Valiana, L., Suriana, & Fazilla, S. (2020). *Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perkembangan Karakter Siswa Kelas VI MIN 1 Aceh Utara*. 82–83.
- Wahyudi, D., & Arsana, I. M. (2014). Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Kajian Moral & Kewarganegaraan*, Vol. 2(No. 1).
- Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi Dan Media Sosial. *Jurnal The Messenger Cultural Studies, IMC and Media*, Vol. 3(No. 2), 71.
- Yuliani, W. (2018). METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING. *QUANTA*, Vol.2(No.1).

DOKUMENTASI

SMPN 1 Sungai Penuh





Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa



INST
K
KEGERI
C I



INST
K

EGERI
C I



Strategi guru PAI dalam membentuk karakter siswa





Pelaksanaan kegiatan ROHIS setiap hari Jum'at



INST
K
LEGERI
C I



Kegiatan BMQ (Belajar Membaca Al-Qur'an)



INST
K

KEGERI
C I



Shalat dzuhur berjamaah di masjid



Pelaksanaan tahfidz pembelajaran (muatan lokal)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Daftar Observasi

1. Mengobservasi apakah sekolah mengadakan kegiatan keagamaan yang menanamkan nilai sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bermedia sosial.
2. Mengobservasi cara siswa berkomunikasi dengan teman dan guru di lingkungan sekolah.
3. Mengobservasi etika siswa dalam menggunakan media sosial TikTok.
4. Mengobservasi penggunaan bahasa dan gaya komunikasi siswa di lingkungan sekolah, termasuk saat menggunakan TikTok.
5. Mengobservasi apakah ada program atau sosialisasi dari BK terkait literasi digital dan etika bermedia sosial di sekolah.
6. Mengobservasi cara guru PAI merespon perilaku siswa yang tidak sopan atau melanggar nilai-nilai kesopanan.
7. Mengobservasi respons siswa terhadap upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai sopan santun.
8. Mengobservasi apakah ada perubahan perilaku siswa setelah mendapat bimbingan dari guru PAI yang berkaitan dengan nilai-nilai sopan santun.
9. Mengobservasi strategi yang digunakan guru PAI dalam mengatasi tantangan terkait dengan penggunaan TikTok dan dampaknya pada sopan santun siswa.

B. Daftar pertanyaan

1. Kepala Sekolah
 - a. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai pengaruh media sosial, khususnya TikTok terhadap karakter sopan santun siswa?
 - b. Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus terkait etika bermedia sosial bagi siswa? Jika ada, bagaimana implementasinya?

- c. Apa upaya yang telah dilakukan sekolah dalam mengawasi dan membimbing siswa agar menggunakan media sosial secara positif?
 - d. Apa harapan bapak/ibu terhadap peran guru PAI dalam membimbing siswa agar lebih bijak dalam menggunakan TikTok?
2. Guru BK
- a. Apakah ada kasus siswa yang mendapatkan teguran atau sanksi karena perilaku tidak sopan di media sosial? Jika ada, bagaimana cara penyelesaiannya?
 - b. Bagaimana peran guru BK dalam membimbing siswa agar menggunakan media sosial secara positif sebagai seorang pelajar?
 - c. Bagaimana cara terbaik untuk mengubah kebiasaan siswa yang sering meniru kata-kata kasar dari TikTok dan bersikap tidak sopan di dalam pembuatan konten di TikTok?
3. Guru PAI
- a. Apakah bapak/ibu melihat adanya pengaruh penggunaan TikTok terhadap karakter sopan santun siswa? Jika ya, bagaimana menurut bapak/ibu pengaruh tersebut?
 - b. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan nilai-nilai sopan santun dalam bermedia sosial terutama TikTok pada saat pembelajaran PAI?
 - c. Apakah bapak/ibu sering berdiskusi dengan siswa mengenai etika bermedia sosial? Jika ya, bagaimana respon mereka?
 - d. Apakah bapak/ibu pernah menegur siswa karena perilaku tidak sopan seperti meniru bahasa dan gerakan yang sedang trend di TikTok? Bagaimana pendekatan yang bapak/ibu gunakan?
 - e. Apa strategi yang bapak/ibu gunakan untuk mengatasi tantangan dalam membentuk karakter sopan santun siswa yang mungkin dipengaruhi oleh penggunaan TikTok?
4. Siswa
- a. Seberapa sering kamu menggunakan TikTok dalam sehari? Apa yang biasanya kamu lakukan di TikTok?



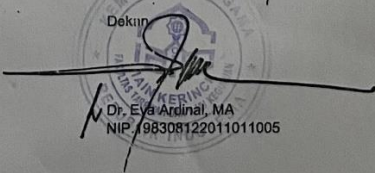
- b. Menurut kamu, apakah menggunakan TikTok memengaruhi cara kamu berinteraksi dengan orang lain, termasuk dalam hal sopan santun?
- c. Apakah kamu merasa nilai-nilai sopan santun penting dalam menggunakan media sosial seperti TikTok? Mengapa?
- d. Apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu kamu dalam memahami etika dan sopan santun di media sosial?
- e. Apakah guru PAI pernah memberikan nasihat atau diskusi tentang penggunaan TikTok yang baik? Bagaimana pendapat kamu tentang hal itu?

C. Daftar Dokumentasi

1. Dokumen profil, sejarah SMPN 1 Sungai Penuh.
2. Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Sungai Penuh.
3. Dokumen kebijakan sekolah yang berkaitan dengan penggunaan media sosial.
4. Foto kegiatan keagamaan di sekolah yang mendukung pembentukan karakter sopan santun siswa.
5. Foto kegiatan pembelajaran PAI tentang etika bermedia sosial

Lampiran 2

SK Pembimbing Skripsi

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</p> <p>Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id</p>	
<p>SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI Nomor :B- 313 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025</p>	
<p>TENTANG PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025</p>	
<p>DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI</p>	
Menimbang	: a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan (memperbaiki) pembimbing/judul tugas akhir skripsi mahasiswa. b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen. 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci. 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci. 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
Memperhatikan	1.
<p>MEMUTUSKAN</p>	
Menetapkan	: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN (PERBAIKAN) PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
Pertama	: Menetapkan Drs M. Karim, M.Pd dan Winda Oktaviana, M.Pd. sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa: Nama : NERRY DIANI SRI WAHYUNI NIM : 2110201103 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi Baru : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN PADA SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK DI SMPN 1 SUNGAI PENUH
Kedua	: Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
Kedua	: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan
	 <p>DITETAPKAN DI : Sungai Penuh PADA TANGGAL : 27 Februari 2025</p> <p>Dekan</p>  <p>Dr. Eva Ardinah, MA NIP. 198308122011011005</p>
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Jurusan/Program Studi 2. Dosen Pembimbing 3. Arsip 	

Lampiran 3

SK Pembahas Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web:itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : **1230** Tahun 2024

T E N T A N G
PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Menimbang : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025.

Pertama : Menunjuk dan mengangkat Tim Pembahas Proposal Skripsi Mahasiswa:
Pembimbing : 1. Drs M. Karim, M.Pd
2. Winda Oktaviana, M.Pd.
Pembahas : 1. Rasmita, S.Ag, M.Pd
2. Ade Candra Gustia, M.Pd.

Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:
Nama : NERRY DIANI SRI WAHYUNI
NIM : 2110201103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Karakter Disiplin Siswa Di SMPN 1 Sungai Penuh

Kedua : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 30 Desember 2024

Dekan
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip

Lampiran 4

Surat Permohonan Izin Penelitian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web.ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-247 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025 17 Februari 2025
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian


Kepada Yth,
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Sungai Penuh
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **NERRY DIANI SRI WAHYUNI**
NIM : 2110201103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Pada Siswa Pengguna Media Sosial TikTok Di SMPN 1 Sungai Penuh**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal **2 (dua)** bulan, dimulai pada tanggal **25 Februari 2025 s.d 25 April 2025**.




Dekan
D. P. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Lampiran 5

Surat Rekomendasi Izin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh


PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Jenderal Basuki Rahmat Nomor Sungai Penuh Provinsi Jambi
 Telp/Fax. (0748) 22162

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : B/000.9.2/ 63 /II/2025/Kesbangpol-2

Dasar : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh.

Menimbang : Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Nomor B-247/In.31/D.1/PP.00.9/02/2025 Tanggal 07 Februari 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian.


Atas Nama Walikota Sungai Penuh memberikan rekomendasi kepada :


a. Nama : **NERRY DIANI SRI WAHYUNI**
 b. Jabatan : **MAHASISWI**

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Pada Siswa Pengguna Media Sosial Tiktok Di SMPN 1 Sungai Penuh.**

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 20 Februari 2025
 Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
 Sekretaris,




ZANTI ISMAWAN SULTI, S.Sos., M.Si
 Pembina Tk. IV b
 NIP. 197212121996031006

Tembusan:
 1. Walikota Sungai Penuh
 2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh
 3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
 4. Kepala SMPN 1 Kota Sungai Penuh
 5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 6. Yang Bersangkutan

Lampiran 6

Surat Keterangan Selesai Penelitian


PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH
 Alamat : Jalan Muradi No.145 Kode Pos : 37112

SURAT KETERANGAN

No : 421/382 /SMPN.1/2025

Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sungai Penuh, dengan ini menerangkan :

Nama : NERRY DIANI SRI WAHYUNI
 NIM : 2110201103
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Berdasarkan Surat dari Dinas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh Nomor : B/000.9.2/63/II/2025/Kesbangpol Bahwa Nama yang Tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di SMPN 1 Sungai Penuh Dari Tanggal 25 Februari 2025 s/d 25 April 2025 dengan judul **"PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN PADA SISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL TIKTOK DI SMPN 1 SUNGAI PENUH."**

Demikian surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

DIKELUARKAN DI : SUNGAI PENUH
 PADA TANGGAL : 29 April 2025


Kepala Sekolah,

GOPI INDRA SAPUTRA, S.Pd, MM
NIP. 19761018 200801 1 003



Lampiran 7

Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

**SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Nerry Diani Sri Wahyuni

NIM : 2110201103

Semester : 8 (Delapan)

No. HP : 0857 - 6713 - 6769

Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Membentuk Karakter Sopan Santun Pada Siswa
Pengguna Media Sosial Tik Tok Di SMPN 1 Sungai Penuh


Pembimbing I : Drs. M. Karim, M. Pd

Pembimbing II : Winda Oktaviana, M. Pd

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 20...% dan dinyatakan **dapat diagendakan untuk ujian skripsi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Sungai Penuh, 29 April 20...
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Fatma Asbupel, M.Pd.
 NIP. 19960420 202203 1 001

Catatan:
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

Lampiran 8

SK Penguji Munaqasah


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
 Nomor : 581 /SK/Tahun 2025

T E N T A N G
PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2025

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Menimbang : a. Bahwa untuk mengukur kemampuan penguasaan materi, metodologi dan relevansi dalam menyusun karya ilmiah yang logis dan objektif sesuai dengan program studi masing masing.
 b. Bahwa nama- nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud.

Mengingat : 1. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

Memperhatikan 1.

M E M U T U S K A N

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN 2025.**

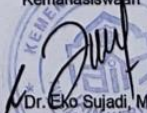
Pertama : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 6 (enam) sebagai tim ujian munaqasah dan kolom 2 (dua) nama mahasiswa yang melaksanakan ujian munaqasah sebagaimana tercantum pada lampiran Keputusan ini.


Kedua : Semua biaya akibat dari keputusan ini dibebankan kepada anggaran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.


Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
 PADA TANGGAL : April 2025

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I Bidang Akademik dan
 Kemahasiswaan


 Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons





Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:ftik.iainkerinci.ac.id, Email: info@ftik.iainkerinci.ac.id

Lampiran : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 581/ISK/Tahun 2025
Tanggal : 30 April 2025
Tentang : PENUNJUKAN TIM PENGUJI MUNAQASAH MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

No.	Nama Mahasiswa	NIM	SM TR	Prodi	Tim Penguji	
					Nama	Jabatan
1.	NERRY DIANI SRI WAHYUNI	2110201103	8	PAI	1. Dr. H. Rimin, S.Ag., M.Pd. 2. Rasmita, S.Ag, M.Pd 3. Ade Candra Gustia, M.Pd. 4. Drs M. Karim, M.Pd 5. Winda Oktaviana, M.Pd.	Ketua Penguji 1 Penguji 2 Penguji 3 Penguji 4

a.n. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Dr. Eko Sujadi, M.Pd. Kons

BIOGRAFI PENULIS



Nama :Nerry Diani Sri Wahyuni
Tempat/Tanggal Lahir :Koto Bento, 29 September 2003
Jenis Kelamin :Perempuan
Alamat :Koto Bento
Pendidikan :

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun	Tempat
1.	SDN 046/IX Koto Tengah	2009-2015	Koto Tengah
2.	SMP Negeri 1 Sungai Penuh	2015-2018	Koto Tinggi
3.	SMK Negeri 3 Sungai Penuh	2018-2021	Kumun
4.	IAIN Kerinci	2021-2025	Sungai Liuk

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI